

**PERAN DAN STRATEGI RADIO KOMUNITAS
DALAM PELESTARIAN BUDAYA DAERAH**
(Studi pada program acara Radio Komunitas Budaya Valantri FM
di Desa Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi)

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

Sukma Dewi Yunikarna
NIM. 082131004

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
MARET 2018**

**PERAN DAN STRATEGI RADIO KOMUNITAS
DALAM PELESTARIAN BUDAYA DAERAH**

(Studi pada program acara Radio Komunitas Budaya Valantri FM di Desa
Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi)

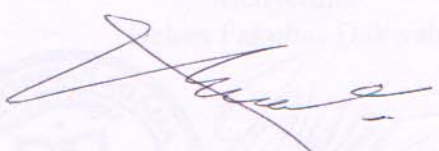
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh :

Sukma Dewi Yunikarna
NIM.082131004

Disetujui Pembimbing


Minan Jauhari, S. Sos.I., M. Si
NIP. 197808102009101004

**PERAN DAN STRATEGI RADIO KOMUNITAS
DALAM PELESTARIAN BUDAYA DAERAH**
(Studi pada program acara Radio Komunitas Budaya Valantri FM di Desa
Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi)


SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari : Jum'at
Tanggal : 09 Maret 2018

Tim Penguji

Ketua





Ninuk Indrayani M. Pd
NIP.197802102009122002

Sekretaris



Nuzul Ahadiyanto M. Si
NUP. 201802165

Anggota :

1. Dr. Ahidul Asror, M. Ag ()
2. Minan Jauhari, S. Sos.I., M. Si ()

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah




Dr. Ahidul Asror, M.Ag
197406062000031003

MOTTO

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لَكَلِمَتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنفَدَ كَلِمَتُ رَبِّي وَلَوْ

جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا ﴿١٨﴾

Katakanlah: kalau sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula). (QS. Al Kahfi (18): 109).^{1}*

IAIN JEMBER

¹ * Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: di distribusikan PT. Insan Media Pustaka, 2016).

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini Ku persembahkan Kepada
Bapak, Ibu, mbah yang paling ku Cinta
Adik, saudara dan sahabat yang tersayang
Saudara seperjuangan yang terkasih
Nusa, Bangsa, dan Agama yang menjadi pedoman.*



ABSTRAK

Sukma Dewi Yunikarna, 2018: *Peran dan Strategi Radio Komunitas Dalam Pelestarian Budaya Daerah (studi pada program acara radio komunitas budaya Valantri FM Desa Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi)*.

Persebaran Radio komunitas di Banyuwangi sangat banyak bahkan disetiap kecamatan terdapat beberapa radio yang mengudara. Radio komunitas ini tercatat 18 radio yang memiliki izin resmi, sedangkan di kabupaten banyuwangi ada sekitar 200 lebih radio komunitas. Dengan persebaran radio komunitas yang banyak dapat dimanfaatkan untuk menjadi salah satu cara melaksanakan program pelestarian budaya daerah Banyuwangi. Namun, hanya beberapa radio yang melakukan siaran dengan tujuan pelestarian budaya tersebut. Salah satu radio yang melakukan pelestarian budaya daerah Banyuwangi ini adalah Radio komunitas budaya Valantri FM di Desa Tapanrejo Kecamatan Muncar.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Apa peran dan strategi Radio komunitas budaya Valantri FM dalam pelestarian budaya daerah Banyuwangi? 2) Bagaimana pengelolaan program acara siaran Radio komunitas budaya Valantri FM untuk pelestarian budaya daerah Banyuwangi?.

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Mendeskripsikan peran dan strategi Radio Komunitas dalam pelestarian budaya daerah Banyuwangi. 2) Memberikan penjelasan tentang pengelolaan program acara siaran Radio Komunitas untuk pelestarian budaya daerah Banyuwangi.

Metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis permasalahan tersebut dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, jenis penelitiannya *field research* peneliti meneliti dan mengambil data langsung dilapangan. Adapun tehnik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi. Dalam penelitian ini memperoleh kesimpulan : peran dan startegi radio komunitas Budaya Valantri FM sebagai media penyalur hobi untuk mengajak masyarakat atau anak muda dalam mengembangkan budaya, sehingga dapat mengarah pada prilaku positif, belajar mandiri, percaya diri, menambah rasa persaudaraan antar anggota, bahkan dari perkumpulan komunitas ini biasanya dapat menambah saudara, kesejahteraan masyarakat. Pengelolaan dan perencanaan program siaran dilakukan mulai dari proses pembuatan isi, bentuk penyajian, dan jenis acara yang akan disiarkan oleh radio komunitas lebih sistematis. Dengan menyesuaikan visi misi, kebutuhan dan keinginan komunitas, khalayak, kemampuan SDM, dana, dan fasilitas. Diperlukan juga kemampuan seorang penyiar agar pendengar dapat menerima pesan budaya daerah yang disampaikan. Budaya daerah atau tradisi yang gunakan ialah budaya jaranan, janger, tradisi endhog-endhogan, budaya bahasa Osing.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah segala kenikmatan telah menyertai kita semua, maka puji syukur sepatutnya penulis haturkan kepada Allah SWT yang selalu melimpahkan kenikmatan tersebut. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kehadiran Nabi Muhammad SAW yang menjadi tauladan kita semua dalam menjalankan segala aktifitas, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Peran dan Strategi Radio Komunitas dalam Pelestarian Budaya (studi pada program acara radio komunitas budaya Valantri FM di Desa Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi”.

Penyelesaian skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk meraih gelar sarjana. Penulis menyadari banyak pihak yang ikut membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah yang telah memfasilitasi dan mengizinkan untuk melakukan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Sofyan Hadi, M.Pd selaku ketua Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam.
4. Bapak Minan Jauhari, S. Sos., I., M.Si selaku dosen pembimbing yang secara berkala membimbing penulis dengan sabar.
5. Bapak Kasnanto S.Kom selaku pimpinan radio komunitas budaya valantri FM yang telah memberikan wewenang dan kebijakannya agar kami dapat melaksanakan penelitian dengan baik ditempat tersebut.
6. Bapak Irji Saifullah yang selalu membantu dan membimbing dilapangan selama proses penelitian.

7. Seluruh pengurus dan anggota komunitas di radio komunitas budaya valantri FM yang telah berperan dalam proses penelitian.
8. Organisasi MAPALA PALMSTAR yang banyak memberikan pelajaran tentang kehidupan dan proses dalam menghadapi masalah yang lebih luas dengan asas persaudaraannya.
9. Angkatan XXI MAPALA PALMSTAR (2013) M. Mu'tashim Billah, M. Hidayatullah, Adi Putra yang selalu mendukung dan memberikan motivasi untuk segera melakukan penyelesaian skripsi ini.
10. Sahabat yang selalu ada di saat susah ataupun senang yaitu Eka Wulandari L.M, Fiqrotul Azizah, Siti Qutrohtul I' anah, Sitti Nurminah.
11. Teman seperjuangan program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2013.
12. Kakak yang selalu memberikan semangat, motivasi dan bantuan yaitu Kaharudi Irawan, Afief Richie Kurniawan dan Fauzi.
13. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang diberikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Jember, 02 Maret 2018

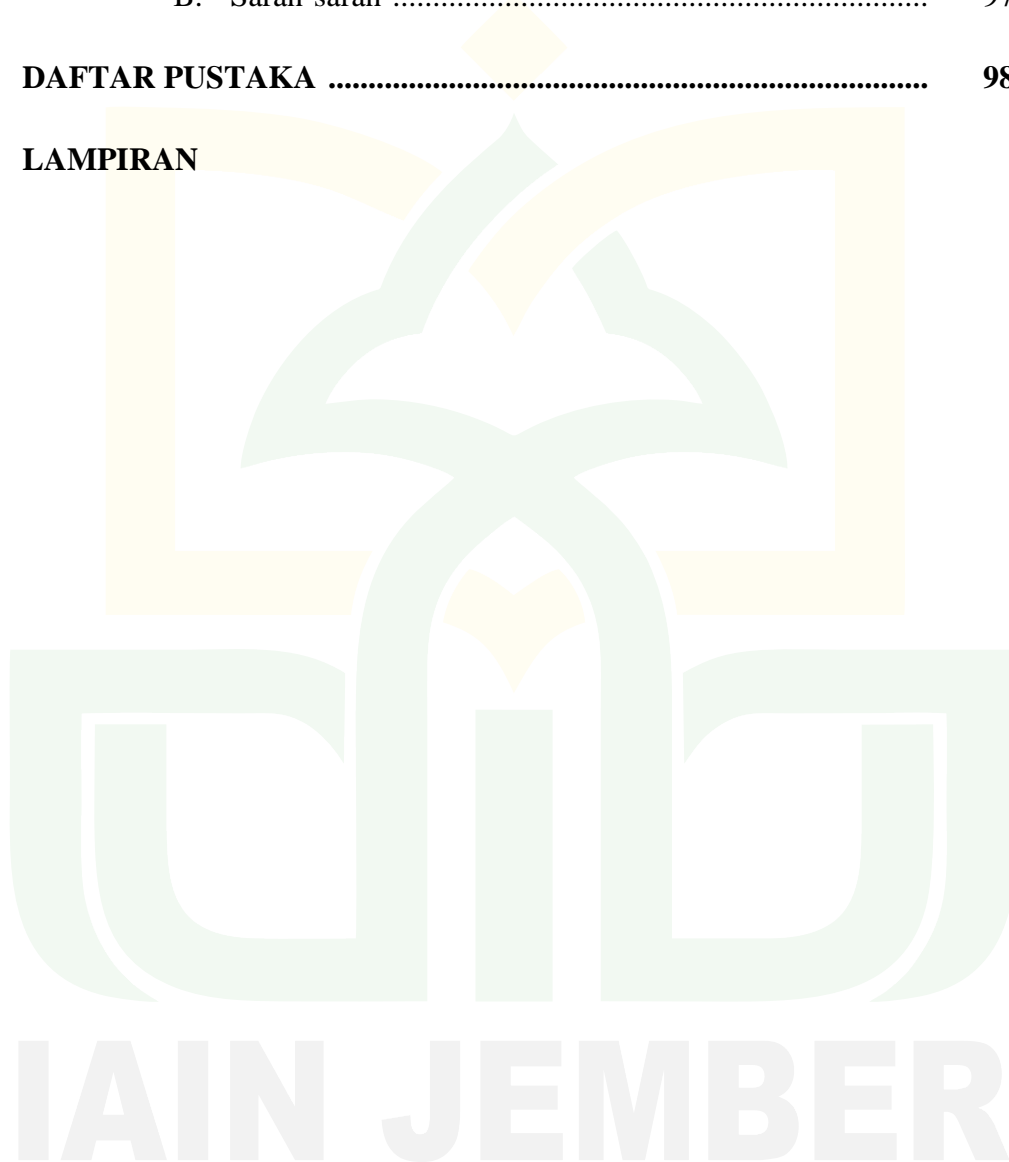
Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN MOTTO | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| ABSTRAK | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 9 |
| C. Tujuan Penelitian | 10 |
| D. Manfaat Penelitian | 11 |
| E. Definisi Istilah..... | 12 |
| F. Sistematika Pembahasan | 18 |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN..... | 20 |
| A. Penelitian Terdahulu | 20 |
| B. Kajian Teori | 23 |
| 1. Peran Radio Komunitas sebagai Media Komunikasi Massa | 23 |
| 2. Strategi Pengelolaan Radio Komunitas Melalui Produksi Acara Siaran | 33 |

| | |
|---|-----------|
| 3. Pelestarian Budaya Daerah/ Kearifal Lokal | 42 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 51 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 51 |
| B. Lokasi Penelitian | 52 |
| C. Subjek Penelitian | 53 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 56 |
| E. Analisis Data | 58 |
| F. Keabsahan Data | 60 |
| G. Tahap-tahap Penelitian | 60 |
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS | 63 |
| A. Gambaran Objek Penelitian | 63 |
| 1. Sejarah Terbentuknya Radio Komunitas Valantri FM | 63 |
| 2. Profil Radio Komunitas Valantri FM | 65 |
| 3. Jadwal Program Acara dan Kegiatan Anggota Radio Komunitas Budaya Valantri FM.... | 70 |
| B. Penyajian Data dan Analisis | 72 |
| 1. Peran dan Strategi Radio Komunitas Budaya Valantri FM Dalam Pelestarian Budaya Daerah Banyuwangi..... | 72 |
| 2. Pengelolaan Program Acara Siaran Radio Komunitas Budaya Valantri FM untuk Pelestarian Budaya Daerah Banyuwangi | 77 |
| C. Pembahasan Hasil Temuan | 89 |
| 1. Peran dan Strategi Radio Komunitas Budaya Valantri FM dalam Pelestarian Budaya Daerah Banyuwangi..... | 90 |
| 2. Pengelolaan Program Acara Siaran Radio Komunitas Valantri Budaya FM untuk | |

| | |
|--|-----------|
| Pelestarian Budaya Daerah Banyuwangi | 93 |
| BAB V PENUTUP | 96 |
| A. Kesimpulan | 96 |
| B. Saran-saran | 97 |
| DAFTAR PUSTAKA | 98 |
| LAMPIRAN | |



DAFTAR TABEL

| No. | Uraian | Hal. |
|------|--|------|
| II.1 | Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu..... | 22 |
| IV.1 | Daftar anggota komunitas..... | 66 |
| IV.2 | Daftar Sarana dan Prasarana..... | 68 |
| IV.3 | Program Acara siaran radio kuomunitas budaya Valantri FM. | 70 |
| IV.4 | Daftar Kegiatan luar radio..... | 71 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Radio adalah salah satu media massa yang memiliki usia yang tua. Media radio memiliki kekuatan yang besar, hal ini karena radio memiliki sifat-sifat berbeda dengan media massa yang lain. *Pertama*, radio bersifat langsung, sehingga untuk mencapai pendengar tidak memerlukan teknik penyampaian yang berbelit. *Kedua*, tidak mengenal jarak dan waktu. Sehingga seberapa jauh pendengar masih dapat terjangkau sesuai dengan batas penyiaran yang diizinkan oleh pemerintah, dan radio dapat didengar kapanpun. *Ketiga*, radio memiliki daya tarik dan imajinasi yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh sifat siaran yang bersifat hidup. Suasana hidup ini diciptakan oleh musik, komentar dari penyiar, serta efek-efek suara yang diciptakan.

Sama dengan organisasi media massa lainnya, radio juga memiliki manajemen media yang bertugas dan bertanggung jawab atas suksesnya sebuah radio. Manajemen sendiri memiliki arti suatu proses untuk mencapai tujuan organisasi melalui pihak-pihak lain. Manajemen media disini memiliki fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Setiap media massa memiliki strategi sebagai upaya untuk mencapai target perusahaan. Strategi sendiri adalah suatu peranan aktif dan rasional untuk pencapaian tujuan-tujuan organisasi.

Untuk mendapatkan perhatian serta kesetiaan pendengar yang memiliki pengaruh positif pada keeksisn sebuah stasiun radio, seorang penyiar radio harus memiliki beberapa keterampilan yang mampu mendongkrak performennya dalam menyampaikan informasi ke pendengar, *pertama* adalah suara, suara yang dimaksud adalahsuara yang jelas, bergema dan tenang. *Kedua* adalah cara pengucapan. Penyiar harus bisa meminimalisir adanya kesalahan pengucapan ketika menyampaikan informasi. *Ketiga* seorang penyiar harus memperhatikan artikulasi, kejelasan dalam menyampaikan informasi adalah hal yang paling penting agar pendengar mampu memahami apa yang disampaikan penyiar. *Keempat* adalah penekanan. Hal ini untuk menunjukkan ke pendengar hal-hal yang penting pada suatu informasi yang dibacakan. *Kelima* adalah kecepatan dalam menyampaikan pesan, kemampuan untuk mengetahui lambat dan jeda harus dimiliki oleh seorang penyiar agar tidak terkesan terburu-buru dalam menyampaikan informasi.

Menurut Gazali media komunitas merupakan lembaga penyiaran yang didirikan untuk melayani komunitas tertentu saja, baik dalam kontek suatu batasan geografis maupun dalam konteks rasa identitas atau minat yang sama. Sedangkan inti perbedaan lembaga penyiaran publik dan komunitas dengan lembaga penyiaran komersial adalah terdapatnya pengakuan yang signifikan akan peranan supervisi dan evaluasi oleh publik. Berdasarkan pengertian tersebut media komunitas memiliki kesamaan dengan media massa konvensional secara fisik. Namun, dalam proses operasionalnya terdapat perbedaan secara spesifik. Seperti dalam karakteristik, tujuan, dan isi program

media komunitas tidak memasang siaran komersial karena membawa dampak konsumtif bagi khalayak sarannya.¹

Media elektronik radio merupakan salah satu media penyiaran dan salah satu bentuk dari radio yaitu Radio Komunitas (RAKOM). Menurut Masduki RAKOM merupakan radio yang dibangun dari, oleh, untuk dan tentang komunitas. Komunitas tersebut bisa berupa komunitas yang terbentuk atas kesamaan hobi, pekerjaan maupun tujuan. Sedangkan Tabing menjelaskan bahwa pengoprasian sebuah radio komunitas dilakukan oleh komunitas itu sendiri dan siarannya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan komunitasnya.²

Dalam peraturan Undang-Undang (UU) No. 51 Tahun 2005 pada BAB I Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 2 yaitu Lembaga Penyiaran Komunitas adalah lembaga penyiaran radio atau televisi yang berbentuk badan hukum Indonesia, didirikan oleh komunitas tertentu, bersifat independen dan tidak komersial, dengan daya pancar renah, luas jangkauan wilayah terbatas serta untuk melayani kepentingan komunitasnya.³ Dari peraturan pemerintah sudah jelas tertuliskan bahwa lembaga penyiaran komunitas berbentuk badan hukum Indonesia, bersifat independen dan tidak komersial. Sedangkan fenomena yang terjadi, masih banyak radio yang tidak berbadan hukum dan dikomersilkan. Meskipun Radio Komunitas tidak berbadan hukum, radio-radio komunitas ini

¹ Atie Rachmiate, *Radio Komunitas Eskalasi demokratisasi Komunikasi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media,2007), 41-42.

² Rendy Diawangsa, "*Pemberdayaan Komunitas dan Eksistensi Musik Kendang Kempul di Media Penyiaran Komunitas*" (Skripsi, Universitas Airlangga, Surabaya, 2014), 2.

³ Sekretariat Negara RI, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 51 tahun 2005 tentang Penyelenggaraan Penyiaran Lembaga Penyiaran Komunitas.

tetap bertahan dan dapat bersaing dengan radio komunitas yang berbadan hukum.

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang pesat perkembangan lembaga penyiarannya. Terutama dibidang penyiarang Radio yang terbukti dengan data yang dikeluarkan oleh MENTERI KOMINFO yang menyebutkan data daftar izin radio pada bulan juli 2016 terdapat 71 radio yang diberikan izin dan untuk wilayah Jawa Timur itu sendiri ada 49 radio yang mendapat izin.⁴ Sedangkan untuk wilayah Kabupaten banyuwangi sendiri merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki jumlah radio yang terus bertambah sesuai dengan data DISHUBKOMINFO terkait dengan radio pemerintah, radio swasta dan radio komunitas di Banyuwangi, hampir disetiap Kecamatannya terdapat keberadaan radio baik radio swasta maupun komunitas. Tercatat ada 14 radio swasta dan 18 radio komunitas yang berizin dan telah disesuaikan dengan karakteristik masing-masing radio. Keberadaan Radio Komunitas (RAKOM) di Banyuwangi ini sangat banyak dan semakin meningkat jumlahnya terutama yang tidak berbadan hukum. Jumlahnya ada sekitar 200 radio yang mengudara/ beroperasi sesuai dengan pernyataan Kepala bidang Informatika dan Dishubkominfo Banyuwangi Nunuk Sri Rahayu yang di muat dalam berita jatim.com. RAKOM yang tidak berbadan hukum ini digunakan sebagai tempat berkaraoke. Selama ini sudah ada laporan terkait keberadaan RAKOM yang mengganggu ketertiban masyarakat sekitarnya.

⁴ <http://e-penyiaran.kominfo.go.id> (06 Juni 2017).

Eksistensi radio ini tidak kalah dengan radio komunitas yang legal. Meskipun telah mengalami beberapa kali penertiban dan penyuluhan tentang keberadaan radio komunitas oleh pemerintah daerah. Dengan munculnya radio-radio komunitas baru, menyebabkan beberapa kesenjangan disegala aspek. Diantaranya kensenjangan yang terjadi pada lembaga pemerintahan yang mengurus perizinan dan mengatur frekuensi yang ada, terbatasnya ruang publik radio swasta dan radio komunitas lain sehingga dapat mempengaruhi khalayak mereka serta dapat menimbulkan terganggunya ketertiban yang terjadi dimasyarakat.⁵ Dari ratusan radio yang ada ini sebagian besar digunakan untuk berkaraoke.

Daerah Banyuwangi merupakan daerah yang terkenal akan destinasi pariwisata dan budaya daerah yang sangat kaya akan produk keseniannya. Bentuk dari produk-produk budayanya mulai dari bahasa, tradisi dan ritual, tari, teater dan musik tradisional. Menurut catatan dinas kebudayaan dan pariwisata Banyuwangi tahun 2009, tercatat ada 12 macam kebudayaan berbasis ritual, 12 macam tari tradisional, 4 macam music tradisional, 2 macam teater tradisional yang berkembang di Banyuwangi dan kebudayaan yang menjadi ikon Banyuwangi adalah kebudayaan masyarakat Osing. Terutama dalam hal musik, Banyuwangi memiliki 4 genre yang khas budaya daerah itu sendiri dengan menggunakan bahasa Osing. Musik tradisional Banyuwangi ini selain menggunakan bahasa Osing, penggunaan instrument musik tradisional asli daerah yang dapat menciptakan seni musik yang berbeda-beda. Meskipun

⁵ <http://dishubkominfo.banyuwangikab.go.id> (05 Juni 2017).

proses modernisasi dan perpaduan musik tradisional dan modern seperti Janger Campursari, Gandrung kreasi dan kuntulan kreasi yang didominasi dengan unsur elektronika di dalamnya.⁶

Peristiwa ini tentunya tidak lepas dari sejarah/ legenda terbentuknya kota Banyuwangi yang memiliki bahasa, suku dan adat istiadat daerah sendiri. Musik dan lagu daerah selalu mencerminkan budaya dan seni tradisional dimana lagu tersebut berasal. Demikian juga dengan lagu Osing Banyuwangi yang kerap dirilis ulang dengan berbagai aransemen musik modern. Namun, tetap tidak menghilangkan ciri khas seni budaya suku Osing itu sendiri sebagai suku asli Banyuwangi. Aransemen musik dan lagu tradisional ini merupakan salah satu cara para seniman Banyuwangi untuk tetap mempertahankan budaya daerah ditengah arus globalisasi.⁷ Dengan berkembang dan beragamnya musik yang ada di Banyuwangi ini menimbulkan munculnya komunitas-komunitas kecil dengan segala bentuk kegiatan yang berkaitan dengan komunitas tersebut. Salah satu komunitas yang luas penyebarannya di masyarakat Banyuwangi adalah komunitas pencinta musik.

Komunitas pencinta musik di Kecamatan Muncar merupakan salah satu Kecamatan dengan komunitas yang terbanyak yang dapat dibuktikan dengan banyak berdirinya komunitas-komunitas pencinta musik daerah Banyuwangi. Menurut pemerintah kabupaten Banyuwangi Kecamatan Muncar merupakan wilayah yang persebaran dan kepadatan penduduknya terbesar dibandingkan

⁶ “Kebudayaan Banyuwangi”, <http://www.banyuwangikab.go.id>. (05 Juni 2017).

⁷ “Kebudayaan Banyuwangi”, <http://www.banyuwangikab.go.id>. (05 Juni 2017).

dengan kecamatan lain yang ada di Banyuwangi.⁸ Komunitas tersebut mendirikan sebuah radio-radio disetiap lingkungan tempat tinggalnya. RAKOM yang didirikan ini memiliki berbagai macam kegunaan dan kepentingan bagi kelompok/komunitas tersebut.

Masyarakat Kecamatan Muncar khususnya Desa Tapanrejo ini lebih banyak menganut agama Islam. Di Desa ini terdapat pula beberapa lembaga pendidikan agama dan tempat berziarah. Namun, sebagian adat istiadat daerah tersebut multikultural yaitu tetap mengikuti kebiasaan nenek moyang, budaya Islami dan budaya orang modern. Dengan perkembangan zaman Desa Tapanrejo juga terdapat beberapa radio komunitas yang didirikan oleh masyarakat setempat sebagai wadah berkomunikasi dari komunitasnya. Salah satu dari radio komunitas tersebut adalah radio komunitas budaya Valantri FM. Radio komunitas budaya Valantri FM ini juga didirikan oleh sekelompok orang-orang yang tergabung dalam komunitas musik, tari dan pengembang budaya daerah. Radio komunitas Valantri ini dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi untuk anggota komunitasnya. Sedangkan untuk masyarakat yang ingin bergabung dengan komunitas dapat dengan mudah masuk menjadi anggota cukup dengan berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh RAKOM. Radio ini memiliki anggota dari berbagai golongan/ lapisan masyarakat seperti petani, guru, pedangang dan lain sebagainya. RAKOM ini telah memiliki beberapa persyaratan sebagai lembaga penyiaran sesuai dengan PP No.51 Tahun 2005 dan UU 32 Tahun 2002.

⁸ “Data persebaran dan kepadatan penduduk”, <http://www.banyuwangikab.go.id>. (02 juli 2017)

Radio komunitas budaya Valantri FM belum memiliki surat izin resmi dari pemerintah daerah sesuai dengan pernyataan Koordinator siaran RAKOM Valantri. Radio Komunitas Budaya Valantri FM selama ini hanya memiliki ijin dari Jaringan Radio Komunitas Blambangan Banyuwangi (JRKBB). Sedangkan surat ijin dari Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Jawa Timur belum ada hanya berupa sertifikat. RAKOM Budaya Valantri FM adalah salah satu RAKOM yang tertua di Desa Tapanrejo. Namun, radio ini dapat bertahan dan mengudara. sehingga dapat bersaing dengan radio swasta dan radio komunitas lainnya di daerah tersebut. Program acara RAKOM Budaya Valantri FM ini beragam yang telah disesuaikan dengan kebutuhan komunitasnya. Meskipun dalam jadwal siaran lebih banyak acara karaoke. Komunitas budaya yang dilestarikan keberadaannya oleh RAKOM Budaya Valantri FM ini adalah Komunitas budaya tari dan musik seperti komunitas *jaranan*.⁹

Komunitas budaya *jaranan* ini sudah sangat sedikit peminatnya terutama golongan muda, mereka cenderung menyukai musik-musik dari luar negeri. Dengan berkurangnya peminat budaya ini, maka masyarakat memiliki inisiatif untuk mengembangkan dan melestarikan budaya *jaranan* di Desa tersebut. Meskipun masyarakat Desa Tapanrejo mayoritas menganut agama Islam. Namun, budaya dan gaya berkomunikasi yang digunakan masyarakatnya masih menyimpan nilai-nilai yang menganut ajaran nenek moyang seperti dengan diadakannya ritual khusus dan membuat sesajen. Selain itu banyak masyarakat

⁹ Irji Saifullah, *wawancara*, Tapanrejo, 15 Mei 2017.

yang merasa terganggu dengan keberadaan radio komunitas karena beberapa masyarakat menganggap keberadaan radio komunitas ini hanya untuk tempat maksiat atau melakukan hal yang negatif. Secara administrasi radio merupakan radio pengembangan budaya daerah namun yang sering dilihat masyarakat program acara yang sering dilakukan adalah karaoke atau bernyanyi.

Dari penjelasan fenomena diatas maka dianggap perlu dan penting bagi seorang peneliti melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait dengan radio komunitas, peran dan strategi yang digunakan sebuah radio dalam pelestarian budaya daerah Banyuwangi ditengah keadaan globalisasi dan perkembangan zaman era modern dan khususnya dilingkungan masyarakat muslim. Pelestarian budaya yang melibatkan media komunikasi, khususnya radio komunitas ini dilingkungan masyarakat dengan pertumbuhannya yang semakin pesat di masyarakat Banyuwangi terutama di Desa Tapanrejo Kecamatan Muncar.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah pada penelitian kualitatif bisanya disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, oprasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹⁰ Dari fokus penelitian ini dapat

¹⁰ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember:IAIN Jember Press, 2017), 44.

dilihat pula arah dari penelitian yang akan dilakukan oleh seorang peneliti.

Berdasarkan uraian diatas fokus penelitian ini sebagai berikut :

1. Apa peran dan strategi Radio Komunitas Budaya Valantri FM dalam pelestarian budaya daerah Banyuwangi ?
2. Bagaimana pengelolaan program acara siaran Radio Komunitas Budaya Valantri FM untuk pelestarian budaya daerah Banyuwangi ?

C. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan dan tindakan manusia memiliki tujuan tertentu, dalam kegiatan penelitian tujuan harus dinyatakan secara tegas, jelas, dan eksplisit. Tujuan yang ditentukan memberi penegasan tentang batas perjalanan yang hendak dicapai dalam seluruh kegiatan penelitian. Tujuan penelitian mesti diletakkan dalam keterkaitan logis dengan fokus kajian penelitian dan kesimpulan yang berhasil ditarik setelah kegiatan penelitian selesai. Dengan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, tujuan penelitian diarahkan untuk memahami suatu fenomena sosial.¹¹ Berdasarkan fokus penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan peran dan strategi Radio Komunitas dalam pelestarian budaya daerah Banyuwangi.
2. Memberikan penjelasan tentang pengelolaan program acara siaran Radio Komunitas untuk pelestarian budaya daerah Banyuwangi.

¹¹ Burhan Bungin, *analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 43.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan dan kegunaan penelitian harus realistis.¹²

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi pengembang ilmu komunikasi, khususnya media komunikasi radio dalam memenuhi kebutuhan informasi.
- b. Menambah pengetahuan ilmiah dan menjadi sarana ilmiah dalam memahami radio sebagai media yang berperan sebagai sarana komunikasi di kehidupan sosial bermasyarakat dan budaya daerah.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Sebagai tambahan wawasan dan pengalaman ilmu pengetahuan dilapangan dari hasil selama mengikuti kuliah ilmu komunikasi dan sosiologi.
- 2) Berguna untuk tambahan kajian teori yang berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat secara langsung serta peran serta radio komunitas.

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember:IAIN Jember Press, 2017), 45.

b. Bagi Instansi

1) Penelitian ini berguna sebagai bahan evaluasi sebuah instansi radio komunitas dalam meningkatkan kinerja dan kualitas program acara yang disajikan kepada masyarakat sehingga dapat lebih menarik minat pendengarn untuk berpartisipasi dalam kegiatan Radio.

2) Dapat mempublikasikan fungsi Radio Komunitas dan program kerja secara tertulis dibidang akademik.

3) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat Desa setempat dan sekitarnya agar lebih mengetahui fungsi dan kegunaan radio komunitas yang berada di daerah mereka. Tidak hanya sebagai sarana penyaluran hobi namun juga sebagai media pelestarian budaya daerah yang semakin tergeser oleh globalisasi.

4) Bagi Lembaga IAIN Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk keilmuan dan pengembangan ilmu lebih lanjut. Terutama bagi mahasiswa yang akan meneliti lebih lanjut tentang media komunikasi, terutama di bidang radio komunitas.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak

terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹³ Dalam penelitian ini juga memiliki beberapa kata yang harus didefinisikan diantaranya sebagai berikut :

1. Peran

Dalam bidang ilmu psikologi, sosiologi dan antropologi istilah peran diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang actor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh tersebut ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu pula. Posisi actor dalam teater kemudian dianalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat. Perilaku yang diharapkan tidak berdiri sendiri melainkan selalu berada dalam kaitan dengan adanya orang-orang lain.¹⁴

Sedangkan peran atau peranan bersinonim dengan pengaruh. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengaruh berarti daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹⁵ Peran dan fungsi media komunitas ini merujuk pada tugas atau kewajiban yang harus dijalankan oleh lembaga media komunikasi ditengah-tengah komunitasnya. Secara spesifik peran radio komunitas sebagai pendukung perubahan sosial di tingkat komunitas. Fungsi media komunitas selain sebagai media informasi dan

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

¹⁴ Sarlito Wirawan Sarwono., *teori-teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali pers 2010), 215.

¹⁵ <https://kbbi.web.id>.

hiburan, komunitas juga dapat membentuk nilai-nilai dan moralitas agama.¹⁶

2. Strategi

Strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dan merencanakan yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹⁷ Strategi merupakan bagian dari manajemen komunikasi dan dapat diuraikan bahwa kelompok input dan output. Dan kelompok input itu sendiri terdiri dari variabel - variable komunikator, pesan, saluran dan penerima di dalam model strategi komunikasi. Sedangkan unsur-unsur atau variabel efek dan umpan balik merupakan kelompok output.¹⁸

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan jalan arah saja melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Demikian pula strategi komunikasi merupakan panduan, perencanaan dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan.¹⁹

¹⁶ Atie Rachmiate, *Radio Komunitas Eskalasi Demokratisasi komunikasi* (Bandung: Simbiosis rekayasa Media, 2007), 53-57.

¹⁷ <https://kbbi.web.id>.

¹⁸ Helena Olii, *Reportase Radio* (Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia, 2006) 22.

¹⁹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2000), 300.

3. Radio Komunitas

Radio adalah salah satu media komunikasi yang telah berkembang dari setiap jamannya. Dan Radio komunitas itu merupakan salah satu media komunikasi elektronik yang dimiliki, dikelola, diperuntukkan, diinisiatifkan dan didirikan oleh sebuah komunitas yang memiliki fungsi tidak jauh berbeda dengan stasiun radio pada umumnya, namun radio komunitas lebih mementingkan pada aspek peningkatan kapasitas masyarakat yang disesuaikan pada kebutuhan komunitas itu sendiri.²⁰

Sesuai dengan Undang-Undang Kepyiaran No. 32 tahun 2002 Pasal 21 ayat (1) yaitu Lembaga Penyiaran Komunitas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 ayat (2) huruf c merupakan lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum Indonesia, didirikan oleh komunitas tertentu, bersifat independen, dan tidak komersial, dengan daya pancar rendah, luas jangkauan wilayah terbatas, serta untuk melayani kepentingan komunitasnya.²¹ Sedangkan menurut Rendi dalam skripsinya radio komunitas merupakan salah satu jenis media elektronik yang pengelolaannya dilakukan oleh masyarakat komunitas sendiri. Radio komunitas merupakan media pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk pendidikan dan peningkatan kapasitas masyarakat.²²

Menurut Atie Rahmiatie dalam bukunya Radio komunitas merupakan lembaga layanan yang dimiliki dan dikelola oleh komunitas

²⁰ Haidar, "Prilaku Remaja Dalam Mendengarkan Radio Komunitas", (Skripsi, Institut Pertanian Bogor, Bogor, 2011), 2.

²¹ Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 32 tahun 2002 tentang Penyiaran.

²² Rendy Diawangsa, "Pemberdayaan Komunitas dan Eksistensi Musik Kendang Kempul di Media Penyiaran Komunitas" (Skripsi, Universitas Airlangga, Surabaya, 2014), 33.

tertentu, umumnya melalui yayasan atau asosiasi. Tujuannya untuk melayani dan memberikan manfaat kepada komunitas dimana lembaga penyiaran berada. Definisi radio komunitas dengan beberapa sumber dapat dipahami bahwa radio komunitas merupakan sebuah lembaga atau instansi independen yang dimiliki dan didirikan oleh komunitas tertentu untuk memenuhi kebutuhan komunitas tersebut, sehingga dapat pula menjadi media komunikasi dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kegunaannya.²³

4. Pelestarian Budaya Daerah

Pelestarian dari kata dasar “lestari” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang berarti tetap seperti keadaannya semula atau tidak berubah. Sedangkan kata pelestarian berarti proses, cara, perbuatan melestarikan atau perlindungan dari kemusnahan dan kerusakan.²⁴ Dalam kaidah penggunaan bahasa Indonesia penggunaan awalan pe- dan akhiran -an memiliki arti digunakan untuk menggambarkan sebuah proses atau upaya. Jadi yang dimaksud pelestarian adalah upaya atau proses untuk membuat sesuatu tetap dan selama-lamanya tidak berubah. Dapat pula didefinisikan sebagai upaya mempertahankan sesuatu supaya tetap sebagaimana adanya. Menurut A.W. Widjaja pelestarian diartikan sebagai kegiatan atau yang dilakukan secara terus menerus, terarah dan terpadu

²³ Atie Rachmiate, *Radio Komunitas Eskalasi demokratisasi Komunikasi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media,2007), 78-80.

²⁴ <https://kbbi.web.id>.

guna mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan adanya sesuatu yang tetap dan abadi, bersifat dinamis, luwes dan selektif.²⁵

Budaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar diubah. Sedangkan kebudayaan daerah itu sendiri adalah kebudayaan yang hidup dalam suatu wilayah bagian suatu Negara yang merupakan daerah suatu suku bangsa tertentu.²⁶ Istilah budaya dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa sansekerta *buddhayah* yang merupakan bentuk jamak dari kata *buddhi* yang berarti hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Sementara istilah budaya yang diambil dari bahasa Inggris *culture* berasal dari bahasa latin *cultura* yang berasal dari kata dasar *colere* yang artinya mengolah atau mengerjakan. Budaya muncul sebagai konsep utama dalam kajian antropologi yang memandang bahwa budaya mencakup semua gejala yang tidak secara murni sebagai hasil genetik manusia. Menurut Alfred Kroeber dan Clyde Kluckhohn yang melakukan kompilasi mengenai definisi budaya mengatakan bahwa kata budaya umumnya digunakan dalam tiga pengertian mendasar diantaranya, keunggulan cita rasa terhadap kesenian dan kemanusiaan yang biasa disebut budaya tinggi, pola-pola pengetahuan manusia, kepercayaan dan kebiasaan yang terintegrasi tergantung pada kapasitas pemikiran simbolis,

²⁵ Jon Desron Damanik, “ *Penerapan Regional Kultur Simalungun Pada Perancangan Bangunan Politeknik*” (Skripsi, Universitas Sumatera Utara, Medan, 2012) 19.

²⁶ <https://kbbi.web.id>.

dan seperangkat tingkah laku, nilai, tujuan dan tindakan yang dialami bersama yang mencirikan terjadinya lembaga, organisasi dan kelompok.²⁷

Menurut Koentjaraningrat kebudayaan dapat diartikan “pikiran dan akal”, kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks yang didalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hokum, adat istiadat dan kemampuan-kemampuan lain yang di dapat seseorang sebagai anggota masyarakat.²⁸ Budaya daerah adalah suatu kebiasaan dalam suatu wilayah atau daerah tertentu yang diwariskan secara turun-temurun oleh generasi terdahulu pada generasi berikutnya pada ruang lingkup daerah tersebut. Maka pelestarian budaya daerah adalah mempertahankan nilai-nilai seni budaya, mengembangkan seni tradisional dengan mengembangkan perwujudan yang bersifat dinamis, luwes dan selektif, serta menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang selalu berubah dan berkembang.²⁹

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.³⁰ Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah :

²⁷ Sandi Suwardi Hasan, *Pengantar Cultural Studies* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2011), 14-16.

²⁸ Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 81.

²⁹ Andri Priyanto, “*Partisipasi Masyarakat Dalam Upaya Pelestarian Upacara Adat Nyangku Di Kecamatan Panjalu Ciamis Jawa Barat*” (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2011), 15-16.

³⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 48.

Bagian awal terdiri dari : halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

Bagian inti terdiri dari : Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri atas sub bab yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kajian kepustakaan yang terdiri dari sub bab yaitu penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III merupakan metode penelitian yang terdiri dari beberapa sub bagian diantaranya pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, tehnik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV merupakan penyajian data dan analisis yang terdiri atas tiga sub bab yaitu gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab V merupakan bagian penutup atau kesimpulan dan saran dengan sub bab kesimpulan dan saran-saran yang disampaikan oleh peneliti kepada pihak lembaga, instansi, masyarakat dan peneliti yang berikutnya.

Bagian akhir terdiri dari : daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan dan lampiran-lampiran yang mendukung laporan dari hasil temuan data selama melakukan analisis.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Dengan melakukan langkah ini akan memperkuat kajian tentang penelitian yang dilakukan, serta dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang hendak dilakukan, karena dengan adanya perbandingan tersebut maka dapat dilihat perkembangan atau perbedaan apa saja yang ada pada setiap penelitian.

Penelitian tentang Peran dan Strategi Radio Komunitas tentu sudah ada yang mengkajinya, terutama kajian tentang pelestarian budaya. Oleh karena itu penelitian yang berjudul “ Peran dan Strategi Radio Komunitas dalam Pelestarian Budaya Daerah (studi pada program acara radio komunitas budaya Valantri FM di Desa Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi)” tidak terlepas dari penelitian terdahulu yang diantaranya :

1. In Syahadatina 2016, judul penelitian “Peran Media Komunikasi Radio dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiah Masyarakat Banyuwangi” oleh mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri Jember. Dalam penelitian ini fokus pada masalah peran sebuah radio pada program acara untuk meningkatkan Ukhuwah Islamiah di lingkungan

masyarakat Banyuwangi dan fokus masalah lebih mengarah terhadap konten isi siaran yang disajikan lebih kearah komunikasi Islam/ dakwah dalam peningkatan mutu ukhuwah islamiyah masyarakat disetiap segmen acaranya radio tersebut.

2. Haidar 2011, judul penelitian “Prilaku Remaja dalam Mendengarkan Radio Komunitas (studi kasus pendengar Be Te Radio di Kelurahan Tegal Gundil, Kec. Bogor Utara, Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat)” oleh mahasiswa Departemen Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat, Institut Pertanian Bogor. Dalam penelitian ini peneliti fokus pada masalah pola mendengarkan radio ditingkat remaja, dan prilaku remaja yang disebabkan oleh isi siaran atau program acara Radio Komunitas tersebut. Serta adanya unsur timbal balik dari pendengar atas harapan yang disampaikan kepada pihak radio.
3. Rendi Diawangsa 2014, judul penelitian “ Pemberdayaan Komunitas dan Eksistensi Musik Kendang Kempul di Media Penyiaran Komunitas (studi kasus pada radio komunitas Citra FM Banyuwangi)” oleh mahasiswa program studi ilmu komunikasi departemen komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga. Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang pemberdayaan media penyiaran komunitas dalam hal ini radio dalam mewadahi komunitas musik kendang kempul dan menjaga keeksistensiannya di jaman modernisasi.
4. Andi Priyanto 2011, dengan judul Penelitian “ Partisipasi Masyarakat dalam Upaya Pelestarian Upacara Adat Nyangku di Kecamatan Panjalu,

Ciamis, Jawa Barat” oleh mahasiswa program studi pendidikan sosiologi Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini lebih dititik fokuskan pada pelestarian upacara adat Nyangku dan menilai seberapa besar partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam pelaksanaan upacara adat tersebut.

Tabel II.1

| No. | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|-----|--|---|--|
| 1. | Peran Media Komunikasi Radio dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiah Masyarakat Banyuwangi | Teori yang digunakan ialah teori peran, objek kajian tentang media komunikasi Radio komunitas, menggunakan pendekatan kualitatif. | Lokasi penelitian Radio Baiturrohman Banyuwangi, peran radio dalam peningkatan Ukhuwah Islamiah. |
| 2. | Prilaku Remaja dalam Mendengarkan Radio Komunitas (studi kasus pendengar Be Te Radio di Kelurahan Tegal Gundil, Kec. Bogor Utara, Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat) | Objek kajiannya seputar Radio Komunitas, menggunakan data kualitatif. | Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian survey, lokasi penelitian di Bogor. |
| 3. | Pemberdayaan Komunitas dan Eksistensi Musik Kendang Kempul di Media Penyiaran Komunitas (studi kasus pada radio komunitas Citra FM Banyuwangi) | Penelitian terkait pelestarian kebudayaan asli Banyuwangi yang menggunakan Radio Komunitas. | Menggunakan jenis penelitian studi kasus, focus masalah lebih mengkaji eksistensi musik kendang kempul sebagai budaya daerah, lokasi penelitian di Radio Citra FM desa Karang Sari Kec. Sempu. |
| 4. | Partisipasi Masyarakat dalam Upaya Pesta Budaya Upacara Adat Nyangku di Kecamatan Panjalu, Ciamis, Jawa Barat | Sama menggunakan Pendekatan kualitatif, meneliti tentang pelestarian budaya daerah. | Lokasi penelitian Ciamis, tidak menggunakan media komunikasi radio. |

B. Kajian Teori

Dalam penelitian kualitatif teori yang diajukan bukanlah sebagai jawaban terhadap fenomena yang diangkat melainkan lebih sebagai perspektif. Menurut Burhan perspektif teori penting dan dianjurkan ada dalam penelitian ilmiah dengan beberapa alasan, *pertama*, dengan memahami teori seorang peneliti dapat menyajikan kerangka konseptual penelitian berikut memberikan alasan kuat dari sisi teori tentang pentingnya penelitian itu dilakukan. *Kedua*, dapat membantu pengembangan wawasan intelektual dalam membangun pertanyaan-pertanyaan penelitian secara mendasar dan tajam. *Ketiga*, dapat memberikan suatu keyakinan dan kemantapan bahwa abstrak penelitian yang dilakukan menemukan relevansi logika dengan teori tertentu.¹

1. Peran Radio Komunitas sebagai Media Komunikasi Massa

a. Radio Komunitas

Hakikat komunikasi adalah proses pernyataan antar manusia yang berupa pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa (pesan) sebagai alat penyalurannya. Sedangkan dalam tatanan komunikasi itu sendiri dapat diklasifikasikan menjadi komunikasi pribadi, komunikasi kelompok, komunikasi massa dan komunikasi media. Yang dimaksudkan dengan komunikasi massa ialah komunikasi melalui media massa modern. Sementara menurut Everestt M. Rogers, komunikasi massa menyiarkan informasi, gagasan dan sikap

²⁷ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 45-46.

kepada komunikan yang beragam dalam jumlah yang banyak dengan menggunakan media. Komunikasi massa meliputi komunikasi media massa cetak/pers (*printed mass media communication*) misalnya surat kabar dan majalah, Komunikasi media massa elektronik (*electronic mass media communication*) seperti radio, televisi, film dan lainnya.²

Radio tergolong sebagai media massa elektronik yang memiliki kekhasan tersendiri. Salah satu ciri khas sebuah radio yaitu dengan program acara musiknya. Musik menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari siaran. Hal ini juga berlaku untuk radio-radio yang berbasis pada komunitas. Radio atau stasiun komunitas merupakan lembaga non partisipan yang didirikan oleh warga negara Indonesia dan berbentuk badan hukum koperasi atau perkumpulan dengan seluruh dengan seluruh modal usahanya berasal dari anggota komunitas. Kegiatan stasiun komunitas khusus menyelenggarakan siaran komunitas. Stasiun penyiaran komunitas melaksanakan siaran paling sedikit lima jam perhari untuk radio.³

Menurut Sudiby, Komunitas merujuk pada istilah *community* yang berarti semua orang yang hidup di suatu tempat, atau sekelompok orang dengan kepentingan atau ketertarikan yang sama. Sehingga definisi tersebut dapat menghasilkan tiga rumusan, *pertama* komunitas yang terbentuk berdasarkan batasan wilayah geografis, *kedua* komunitas

² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2000), 28,54,80.

³ Morissan, *Menejemen Media Penyiaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 104.

terbentuk berdasarkan kesamaan identitas dan *ketiga* komunitas yang terbentuk berdasarkan kesamaan minat, kepedulan dan kepentingan. Maka dapat ditetapkan lembaga penyiaran komunitas (media komunitas) yang didirikan oleh dan untuk komunitas tertentu. Dalam hal ini media komunitas dapat digolongkan sebagai media alternatif. Secara lebih detail yang merujuk pada beberapa karakteristik media alternatif yaitu dari aspek organisasi, media komunitas merupakan institusi media yang relative kecil terbatas pada komunitas tertentu yang pada umumnya memiliki hubungan langsung dan intensif. Selain itu pengelolaan media komunitas jauh dari system kapitalisme, tidak bersifat komersil yang menggantungkan hidupnya pada iklan.⁴

Media komunitas menurut Jankowski dan Prehn yaitu hubungan antara pengirim, khalayak dengan pesan. Karakteristika komunitas terdiri dari kuantitas atau volume, homogenitas atau heterogenitas, *histori* atau *age*, serta kota atau desa. Analisi terhadap media komunitas dapat dilihat dari beberapa aspek penting yaitu mencakup organisasinya, produk, khalayak dan lingkungan tempat media tersebut dikembangkan.⁵

Radio Komunitas memiliki karakteristik yang berbeda dengan radio komersil, terutama pada aspek kepemilikan, pengawasan, tujuan dan fungsinya. Radio komunitas ini bersifat independen, tidak komersil, daya pancar rendah, luas jangkauan wilayahnya terbatas dan hanya untuk melayani kepentingan komunitasnya. Fokus dan ciri khas dari radio

⁴ Deddy mulyana, *Media dan Perubahan Sosial suara perlawanan melalui radio komunitas* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 62.

⁵ Ibid., 63-64.

komunitas ini membuat khalayaknya sebagai protagonis (tokoh utama) melalui keterlibatan mereka dalam sebuah aspek manajemen, produksi program dan menyajikan program yang membantu mereka dalam pembangunan dan kemajuan sosial di komunitasnya.⁶

Sesuai dengan Undang-Undang Kepyiaran No. 32 tahun 2002 Pasal 21 ayat (1) yaitu Lembaga Penyiaran Komunitas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 ayat (2) huruf c merupakan lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum Indonesia, didirikan oleh komunitas tertentu, bersifat independen, dan tidak komersial, dengan daya pancar rendah, luas jangkauan wilayah terbatas, serta untuk melayani kepentingan komunitasnya.⁷ Kemudian diperkuat kembali dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 51 Tahun 2005 pada Bab I ketentuan umum Pasal 1 Ayat 2 yaitu Lembaga Penyiaran Komunitas adalah lembaga penyiaran radio atau televisi yang berbentuk badan hukum Indonesia, didirikan oleh komunitas tertentu, bersifat independen dan tidak komersial, dengan daya pancar rendah, luas jangkauan wilayah terbatas serta untuk melayani kepentingan komunitasnya.⁸

b. Jenis-jenis Radio Komunitas

Tipologi radio komunitas di Indonesia ini menggunakan indikator. Berdasarkan indikator- indikator tersebut, radio yang berkembang dengan pesat dapat dikelompokkan sesuai dengan jenisnya. Ada beberapa

⁶ Atie Rachmiate, *Radio Komunitas Eskalasi Demokratisasi Komunikasi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), 78-79.

⁷ Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 32 tahun 2002 tentang Penyiaran.

⁸ Sekretariat Negara RI, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 51 tahun 2005 tentang Penyelenggaraan Penyiaran Lembaga Penyiaran Komunitas.

kecenderungan jenis radio komunitas ditinjau berdasarkan pendekatan kepemilikan dan tujuan berdirinya, menurut hasil riset *combine resources institution (CRI)* pada tahun 2002 terdapat empat bentuk tipologi radio komunitas diantaranya:

- 1) Radio Berbasis komunitas (*community Based*) yaitu radio yang didirikan oleh komunitas yang menempati wilayah geografis sehingga basisnya adalah komunitas yang menempati suatu daerah dengan batas-batas tertentu seperti kecamatan, kelurahan dan desa.
- 2) Radio berbasis masalah/ sector tertentu (*issue/ sector based*) yaitu radio yang didirikan oleh komunitas yang terikat oleh kepentingan dan minat yang sama, seperti komunitas petani, buruh dan nelayan.
- 3) Radio berbasis inisiatif pribadi (*personal initiative based*) yaitu radio yang didirikan oleh perorangan karena hobi atau memiliki tujuan yang lainnya seperti hiburan, informasi dan tetap mengacu pada kepentingan warga komunitas.
- 4) Radio berbasis kampus (*campus based*) yaitu radio yang didirikan oleh warga kampus perguruan tinggi dengan berbagai tujuan, termasuk sebagai sarana laboratorium dan sebagai sarana belajar mahasiswa.⁹

Menurut Atie Rachmiate data permohonan pendirian radio komunitas yang diajukan kepada Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) terdapat beberapa jenis radio komunitas sebagai berikut :

⁹ Atie Rachmiate, *Radio Komunitas Eskalasi demokratisasi Komunikasi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media,2007), 83-84.

1) Radio Komunitas Pendidikan

Radio ini berada di sekolah atau perguruan tinggi, komunitasnya siswa, guru, mahasiswa, dosen, karyawan dan orang yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan. Tujuan utamanya adalah untuk mendukung pembelajaran dan penyabarluasan informasi yang terkait dengan lembaga tersebut.

2) Radio Komunitas Peminatan

Radio ini didirikan oleh sekelompok orang yang memiliki minat atau pekerjaan yang sama. Komunitasnya beragam, mulai dari petani, buruh, nelayan, pedagang dan lain-lain. Sedang tujuan utama dari dibentuknya radio ini adalah untuk mencari solusi dari permasalahan, tukar informasi dan pengalaman serta memperjuangkan cita-cita dalam bidang pekerjaan yang diminati.

3) Radio Komunitas Agama

Radio ini ada pada komunitas agama tertentu, diantaranya untuk pesantren yang beragama Islam. Radio ini lebih cenderung menjadi media berdakwah atau menjadi media penyebaran misionaris. Radio ini dibentuk dengan tujuan untuk menyebarluaskan informasi keagamaan dan memperkuat atau mengoptimalkan hasil belajar seperti layaknya radio pendidikan.

4) Radio Komunitas Wilayah

Radio ini didirikan oleh sekelompok warga komunitas yang menempati wilayah tertentu yang relative terbatas seperti dusun,

kelurahan atau kecamatan tertentu. Warga yang berinteraksi dan beraktivitas sehari-hari, biasanya, memiliki kepentingan dan permasalahan yang khas untuk dihadapi bersama. Seperti masalah ketertiban, keamanan, kebersihan lingkungan dan sejenisnya.

5) Radio Komunitas Darurat

Radio komunitas ini didirikan secara darurat karena ada bencana alam. Radio ini menjadi pilihan pertama untuk dibuat dibandingkan dengan media lainnya.¹⁰

Pada tataran empirik sebuah radio komunitas dapat memiliki 2 atau 3 identitas, namun diantara itu pasti ada yang lebih dominan.

c. Peran Radio Komunitas

Peranan komunikasi sangat penting bagi manusia dalam kehidupannya sehari-hari, sesuai dengan fungsi komunikasi yang bersifat persuasif, edukatif dan informatif. Proses penyampaian informasi/ pesan pada umumnya berlangsung melalui suatu media komunikasi, khususnya bahasa percakapan yang mengandung makna yang dapat dimengerti.¹¹

Radio juga memiliki sejumlah fungsi seperti mentransmisikan pesan, mendidik, membujuk dan menghibur. Dalam penyampaian pesannya radio bisa mengambil beberapa model komunikasi. Radio tergolong sebagai media elektronik yang memiliki kekhasan tersendiri. Salah satu ciri khas sebuah radio yaitu dengan program acara musiknya. Musik menjadi bagian

¹⁰ Ibid., 105-107.

¹¹ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 82.

yang tidak terpisahkan dari siaran. Hal ini juga berlaku untuk radio-radio yang berbasis pada komunitas.¹² sesuai dengan fungsi komunikasi radio/media komunitas juga bertugas memberikan informasi, pendidikan, hiburan dan pengaruh yang lebih signifikan sesuai dengan tujuan yang disesuaikan dengan visi komunitas tersebut. Agar tercapainya tujuan media tersebut pemilihan pesan komunikasi juga sangat penting. Komunikasi massa sendiri juga didefinisikan sebagai penggunaan teknologi yang dapat mendesiminasikan pesan secara luas, sangat beragam dan tersebar luas kepada penerimanya. Pesan-pesan media secara khusus dapat disampaikan lewat teknologi media massa.¹³

Teori peran menurut Santi dalam bukunya teori peran bersumber dari *cognitive science* yang dipinjam dari psikologi. Teori peran media juga bersumber dari teori-teori normative media massa. Teori normative mengasumsikan bagaimana semestinya media berperan di tengah masyarakat atau dalam kehidupan khalayaknya. Konsep *public sphere* diperkenalkan oleh filosof Jerman, Jurgen Habermas yang mengawali perbincangan mengenai ruang publik. Ruang itu sendiri merupakan sebuah situasi yang memungkinkan publik mendiskusikan berbagai hal secara terbuka. Sedangkan ruang publik itu sendiri dapat diwujudkan dalam bentuk lain salah satunya yaitu melalui media komunikasi. Media adalah

¹² Morissan, *Menejemen Media Penyiaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 104.

¹³ Syaiful Rohim, *Teori komunikasi Perspektif Ragam dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), 21-22.

marketplace of ideas ajang tempat berbagai isu disampaikan, dipertukarkan dan didiskusikan.¹⁴

Teori peran (*role theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Dalam buku Sarlito teori Bidlle dan Thomas membagi peristilahan dalam teori peran pada empat golongan, yaitu istilah yang menyangkut pada :

1. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial
2. Perilaku yang muncul dalam interaksi
3. Kedudukan orang-orang dalam perilaku
4. Kaitan antar orang dan perilaku.

Ada pula berbagai istilah tentang orang-orang yaitu orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial dapat dibagi dalam dua golongan,

pertama actor atau orang yang sedang berperilaku menurut suatu peran tertentu, *kedua* target (sasaran) atau orang lain yaitu orang yang mempunyai hubungan dengan actor dan perilakunya. Sedangkan istilah tentang perilaku ada lima kaitannya dengan peran diantaranya *expectation* (harapan), *Norm* (norma), *performance* (wujud perilaku), *evaluation* (penilaian) dan *sanction* (sanksi).¹⁵

Teori peran ini muncul dan berkembang dalam kerangka ilmu sosial barat, walaupun peran ini dipergunakan dalam hal-hal yang lain seperti ilmu psikologi dan politik. Meskipun ada perbedaan pendapat dalam ilmu

¹⁴ Santi Indra Astuti, *Jurnalisme Radio Teori dan Praktik* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013), 19-23.

¹⁵ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 215-217.

pengetahuan dengan berbagai indikasi konsep dan penggunaannya. Teori peran yang didasarkan atas kajian perilaku dan keterkaitannya dengan kehidupan nyata sosial serta pertumbuhannya didasarkan pada lima asumsi yang telah disepakati secara umum oleh ilmu sosial sebagai berikut :

- a. Sebagian model perilaku dianggap sebagai sifat tertentu untuk orang-orang yang berada di kerangka tertentu.
- b. Peran tersebut pada umumnya berkaitan dengan orang-orang yang mempunyai identitas sama.
- c. Individu kebanyakan mengetahui peran yang dilakukannya.
- d. Berbagai peran berlanjut dengan berbagai macam sebabnya dari segi yang lain, yang berkaitan dengan konteks system sosial yang lebih luas
- e. Individu harus dibiasakan dengan peran yang harus mereka lakukan.¹⁶

Istilah media mengandung makna semua organisasi, baik swasta, pemerintah maupun komunitas bertugas memberi informasi kepada publik. Kebebasan media biasanya dilindungi oleh undang-undang yang menjamin kebebasan beropini dan kebebasan memberi informasi kepada masyarakat.¹⁷ Sedangkan menurut Onong dalam bukunya Fungsi komunikasi secara umum berperan sebagai media informasi (*to inform*), pendidikan (*to education*), hiburan (*to intertainment*), dan mempengaruhi (*to influence*). Dengan fungsi komunikasi tersebut maka sangat penting untuk

¹⁶ Hibbah Rauf Izzat, *Wanita dan Politik Pandangan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997), 60.

¹⁷ Friedrich Nauman Stiftung, *Politik dan Radio Buku Pegangan Jurnalis Radio* (Jakarta: PT. Sembrani Aksara Nusantara, 2000), 7.

dapat melihat sejauh mana tujuan yang dilakukan sebuah media massa dalam penyampaian pesannya kepada khalayak.¹⁸

Fungsi media dalam demokrasi dapat berlipat ganda yakni mereka melaporkan fakta dan memberi informasi, mendidik public, memberi komentar, menyampaikan dan membentuk opini, karena itu memberi sumbangan terhadap debat dan opini publik. Menurut Bertolt Brecht radio harus diubah dari alat distribusi menjadi alat komunikasi. Radio menjadi alat komunikasi kehidupan masyarakat yang paling besar yang dapat difikirkan system saluran besar. Radio bertugas tidak hanya mengirim atau menyiarkan pesan tetapi juga menerima. Radio akan membuat pendengar tidak hanya mendengar tetapi juga berbicara, dan tidak membuat pendengar terisolasi tetapi menghubungkan dengan proses perubahan Negara dan masyarakat. Dengan begitu masyarakat juga memiliki peran terhadap fungsi media.¹⁹

2. Strategi Pengelolaan Radio Komunitas Melalui Produksi Acara Siaran

a. Menejemen radio komunitas

Manajemen radio komunitas adalah penyelenggaraan siaran radio oleh warga komunitas secara terencana, terorganisasi dengan baik, dapat dilaksanakan, dan ada pengawasan agar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Dengan manajemen yang tepat, pengelolaan radio

¹⁸ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2000), 55.

¹⁹ Friedrich Nauman Stiftung, *Politik dan Radio Buku Pegangan Jurnalis Radio* (Jakarta: PT. Sembrani Aksara Nusantara, 2000), 8.

komunitas akan terarah. Semua anggota memahami bahwa kegiatan dilakukan atas kehendak bersama dan bertujuan mewujudkan cita-cita bersama pula. Meskipun tidak selalu, tetapi dalam penyelenggaraan radio komunitas hendaknya tidak dimulai dengan membangun studio dan pemancar siaran, tetapi diawali dengan menumbuhkan kesadaran anggota komunitas mengenai hak-hak atas informasi dan komunikasi, serta menyatukan potensi untuk secara bersama-sama mendirikan stasiun radio sebagai upaya memenuhi kebutuhan berkomunikasi.²⁰

Adapun ruang lingkup radio komunitas tidak berbeda dengan jenis radio lainnya (komersial dan publik), kecuali dalam hal orientasi siarannya. Karena itu ditetapkan dalam konteks manajemen juga tidak berbeda dengan lembaga penyiaran radio dimanapun. Semuanya membutuhkan tempat (ruang studio), antenna pemancar, peralatan teknik, program siaran, serta dukungan SDM dan dana. Pada prinsipnya manajemen radio komunitas memiliki sebuah fungsi utama dalam sebuah organisasi yaitu fungsi perencanaan, pengorganisasian, personalia, pengarahan dan pengawasan.²¹

Selain fungsi utama organisasi radio komunitas juga memiliki beberapa aspek yang harus dipertimbangkan sebuah radio dalam menggunakan frekuensi milik Negara. Indonesia sebagai anggota dari *International Telecommunication Union* (ITU) menetapkan seperangkat

²⁰ A. Darmanto dkk, *Menejemen dan Produksi Radio Komunitas* (Yogyakarta: Combine Resource Institution, t.t.) 6.

²¹ Ibid., 7.

ketentuan tentang frekuensi penyiaran secara internasional. Berikut penjelasan dari setiap aspek tersebut :

1) Aspek legalitas dan badan hukum

Penyiaran radio dan televisi komunitas sama-sama menggunakan frekuensi. Namun, frekuensi tersebut memiliki sumber daya yang terbatas. Untuk itu frekuensi diatur dan dimiliki oleh Negara berdasarkan peraturan digunakan sebesar-besarnya untuk kepentingan publik. Seseorang atau lembaga yang menggunakan ranah publik yang terbatas ini, dipinjam oleh pemerintah dalam jangka waktu tertentu. Saat ini izin untuk radio siaran berlaku untuk kurun waktu 5 tahun sedangkan televisi berlaku untuk kurun waktu 10 tahun dan telah diatur dalam undang-undang kepenyiaran no. 32 tahun 2002.

2) Aspek program dan isi siaran

Ketentuan program siaran idealnya sesuai dengan tujuan pendirian radio komunitas itu sendiri. Informasi yang disajikan harus sesuai dengan kebutuhan komunitasnya. Prinsip kedekatan secara psikologis (fisik dan budaya) antara radio dan warga menjadi komponen utama kelebihan radio komunitas dengan jenis radio lainnya. Program siaran harus sesuai dengan visi dan misi serta latar belakang radio didirikan. Pola siaran merupakan kerangka yang fleksibel, namun memberi gambaran utuh tentang perencanaan siaran sehingga lebih teratur, terjadwal dan dapat mempersiapkan dengan baik.

Komposisi siaran hiburan, pendidikan, informasi, layanan masyarakat dan agama harus proporsional. Yang telah diatur dalam undang-undang no.32 tahun 2002, yang diperjelas kembali pada peraturan pemerintah yang dikeluarkan oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) pada tahun 2012 dalam Pedoman Prilaku Penyiaran (P3) dan Standar Program Siaran (SPS). Salah satu aturan yang ada tentang isi siaran tersebut adalah radio komunitas tidak boleh ada siaran iklan kecuali iklan layanan masyarakat karena karakternya yang tidak boleh bersifat komersial.

3) Aspek teknis

Peralatan penyiaran mulai dari studio penyiaran, system modulasi, tinggi lokasi, jenis dan tinggi menara, merek, tipe dan jenis antenna, jarak antenna, umumnya rakitan sendiri dan tidak standar. Sebagai konsekuensinya frekuensi bisa bocor, terganggu dengan frekuensi lainnya dan mengganggu jalur penerbangan. Sedangkan lembaga pemerintah Balai Monitoring dan Spektrum Pemancar, Dirjen Postel, dan gubernur melalui Dinas Perhubungan, belum mengeluarkan aturan tentang standar perangkat penyiaran yang harus dipenuhi oleh semua radio komunitas. Hanya ada peringatan bahwa Daya Pemancar Efektif (ERP) maksimum 50 watt dengan wilayah jangkauan siaran 2,5 km.

4) Aspek manajemen dan keuangan

Manajemen atau pengelolaan radio komunitas dapat disebut sederhana, namun dengan kompleksitas yang tinggi. Radio komunitas secara ideal

harus memiliki struktur yang jelas yaitu terdiri dari Dewan Penyiaran Komunitas (DPK) sebagai representasi kelompok yang ada di lingkungan komunitas dan Badan Pengelola/ Pelaksana Komunitas (BPK). Peran dan fungsi DPK yaitu sebagai pengawas, pengarah jalannya radio komunitas agar tetap pada visi dan misinya, sedangkan BPK sebagai pelaksana penyelenggaraan yang telah ditetapkan dan diarahkan sebelumnya oleh DPK. Dalam struktur pengelolaan sendiri menjadi beberapa divisi/ bagian yang sesuai dengan tugas dan fungsinya seperti siaran, pemberitaan, pemasaran, tehnik, keuangan dan tata usaha atau administrasi umum. Berkaitan dengan dana atau keuangan untuk pendirian dan penyelenggaraan radio komunitas, ada perencanaan dan musyawarah bersama dengan beberapa pihak dalam warga komunitas yang terlibat. Ada berbagai sumber dana yang digunakan dalam pelaksanaan radio komunitas seperti, iuran warga komunitasnya, donator tetap dan insidental dari pihak internal maupun eksternal komunitas serta hasil kerjasama dengan beberapa instansi pemerintah maupun swasta dalam mensosialisasikan program-program layanan masyarakat.²²

b. Produksi acara siaran radio komunitas

Perencanaan program siaran adalah proses pembuatan rancang bangun isi, bentuk penyajian, dan jenis acara yang akan disiarkan oleh

²² Atie Rachmiate, *Radio Komunitas Eskalasi demokratisasi Komunikasi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media,2007),108-112.

radio komunitas. Yang disesuaikan dengan visi misi, kebutuhan dan keinginan warga, karakteristik khalayak, kemampuan SDM, kemampuan dana, fasilitas pendukung. Format siaran merupakan bentuk kepribadian sebuah stasiun penyiaran radio yang terwujud dalam isi, materi, jenis musik, bentuk penyajian, dan gaya penyampaian penyiarnya. Secara umum format siaran program radio komunitas ialah informasi, pendidikan, hiburan secara berimbang yang disesuaikan dengan kondisi sosial budaya warga komunitasnya.²³

Setelah format siaran terbentuk hal berikutnya yang perlu dilakukan adalah terkait dengan menentukan nama program. Berikut ini beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam menentukan nama program yaitu :

- Nama harus singkat dan mudah diingat karena radio merupakan media yang auditif sehingga bertujuan agar khalayak mudah memahami dan mengingat.
- Menarik dan menimbulkan gairah yaitu nama harus dibuat menarik, unik dan memberikan rasa semangat.
- Sesuai dengan jenis program yang akan disiarkan
- Sesuai dengan kondisi sosial dan budaya daerah setempat.

Produksi acara radio komunitas pada dasarnya sama dengan produksi radio lainnya. Namun dalam radio komunitas biasanya

²³ A. Darmanto dkk, *Menejemen dan Produksi Radio Komunitas* (Yogyakarta: Combine Resource Institution, t.t.)19-26.

cenderung lebih memilih beberapa program acara saja, melihat dari kebutuhan dan keinginan anggota komunitas itu sendiri.

- 1) Siaran radio dengan konten jurnalistik. Dalam konten jurnalistik ini terbagi menjadi beberapa bagian yaitu *teater of mind*, berita (berita pendek, *live report, feature, vox pops*).
- 2) Siaran *talk show* atau obrolan
- 3) Iklan layanan masyarakat dalam iklan ini ada dua pengertian iklan di radio. *Pertama*, iklan layanan komersial (menyiarkan produk agar dibeli). *Kedua*, iklan layanan masyarakat (menyiarkan pesan sosial untuk diperhatikan bersama). Radio komunitas hanya diperbolehkan memproduksi dan menyiarkan iklan layanan masyarakat yang dari segi pengemasannya terbagi dua. *Pertama*, *Ad-Libs* (berupa naskah yang dibaca saja, berdurasi 30 detik). *Kedua*, *Spot* (berupa naskah iklan yang dipadu dengan musik, efek suara, petikan wawancara, berdurasi 30 sampai 60 detik).
- 4) *Request* atau permintaan lagu dan pesan
- 5) Kuis dan permainan²⁴

c. Strategi komunikasi massa

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan jalan arah saja melainkan harus menunjukkan

²⁴ Ibid., 35-50.

bagaimana taktik operasionalnya. Demikian pula strategi komunikasi merupakan panduan, perencanaan dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan. Strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara teknis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung dari situasi dan kondisi. Dalam strategi komunikasi penentu berhasil tidaknya kegiatan komunikasi berupa pesan yang disampaikan melalui berbagai media dapat secara efektif diterima. Dengan demikian, strategi komunikasi, baik secara makro (*flamed multi media strategi*) maupun secara mikro (*single communication medium strategi*) mempunyai fungsi ganda diantaranya, *pertama* menyebarluaskan informasi yang bersifat informatif, persuasif dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil optimal, *kedua* menjembatani "Cultural gap" akibat kemudahan diperolehnya dan kemudahan dioperasionalkannya media masa yang begitu ampuh yang jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai budaya, seperti halnya strategi dalam bidang apapun strategi komunikasi ini harus didukung oleh teori karena teori merupakan pengetahuan berdasarkan pengalaman yang telah diuji kebenarannya.²⁵

Strategi komunikasi merupakan suatu rencana yang disusun sedemikian rupa agar pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima, dimengerti dan diikuti oleh komunikan. Sehingga strategi komunikasi menjadi bagian dari manajemen komunikasi yang dapat diuraikan dalam

²⁵ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2000), 300.

kelompok input dan output. Sedangkan menurut onong dalam bukunya banyak teori komunikasi yang sudah diketengahkan oleh para ahli, tetapi untuk strategi komunikasi teori yang memadai untuk dijadikan pendukung strategi komunikasi adalah teori komunikasi massa linier dan sirkuler. Namun, dalam hal ini teori komunikasi linier dengan model komunikasi Berlo yang biasa dikenal dengan model SMCR (*source-message-channel-receivers*) dapat menjelaskan komunikasi komunikasi public dan komunikasi massa serta komunikasi antarpribadi seperti yang dimiliki oleh media radio, yakni dengan pendekatan personal. Komunikasi model Berlo menyarankan keterampilan yang dimiliki oleh sumber dan penerima harus menjadi suatu pertimbangan dan disesuaikan dengan yang lain. Sedangkan dalam aplikasinya penyiar dan pendengar siaran radio model berlo banyak dipengaruhi oleh factor keterampilan komunikasi, sikap, pengetahuan system soial dan budaya. Pesan siarannya dikembangkan berdasar elemen, struktur, isi, perlakuan dan kode. Adapun unsur yang harus diperhatikan dalam model Berlo antara lain:

- S (*source*) yaitu sumber yang berarti media/ penyiar
- M (*message*) yaitu pesan yang berarti materi siaran, isi siaran/program
- C (*channel*) yaitu saluran atau media massa yang berarti radio dan lain sebagainya
- R (*receiver*) yaitu komunikan yang berarti *listeners/* pendengar.²⁶

²⁶ Hidajanto Djamel dkk, *Dasar-dasar Penyiaran Sejarah, Organisasi, Opearasional dan Reulasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 67-68.

Dalam strategi komunikasi ini sifat dari media yang akan digunakan harus benar-benar mendapat perhatian karena kaitannya sangat erat dengan khalayak luas. Sedangkan radio sebagai media massa memiliki sifat khas dibandingkan dengan media massa lainnya. Ciri khas sifatnya yaitu *audial* yang mengirim pesan melalui pesawat dan diterima oleh indera pendengaran, oleh sebab itu dunia radio siaran dikenal dengan istilah *easy listening formula* (ELF) yang berarti naskah radio dalam siaran harus diatur sehingga mudah untuk diterima khalayak luas (pendengar).²⁷

3. Pelestarian Budaya Daerah/ Kearifan Lokal

Dalam konteks besar komunikasi massa kajian pelestarian budaya ditempatkan pada tujuan dari sebuah komunikasi yang dilakukan. Penyampaian pesan yang dilakukan oleh media massa berupa radio komunitas, maka sangat penting membahas teori yang berkaitan dengan pesan, media dan efek dari proses komunikasi tersebut. Salah satunya ialah teori norma budaya (*cultural norms theory*). Menurut Melvin DeFleur hakikatnya adalah media massa melalui penyajiannya yang selektif dan penekanannya pada tema-tema tertentu, menciptakan kesan-kesan pada khalayak dimana norma-norma budaya umum mengenai bobot yang diberi itu, dibentuk dengan cara-cara tertentu. Oleh karena itu perilaku individual biasanya dipandu oleh norma-norma budaya mengenai suatu hal, media komunikasi secara tidak langsung akan mempengaruhi perilaku. Dalam

²⁷ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2000), 314.

hubungan ini terdapat paling sedikit tiga cara dimana media secara potensial mempengaruhi situasi dan norma bagi individu. *Pertama* pesan komunikasi massa akan memperkuat pola-pola yang sedang berlaku dan memandu khalayak untuk percaya bahwa suatu bentuk sosial tertentu tengah dibina oleh masyarakat. *Kedua* media komunikasi dapat menciptakan keyakinan baru mengenai hal-hal dimana khalayak sedikit banyak telah memiliki pengalaman sebelumnya. *Ketiga* komunikasi massa dapat mengubah norma-norma yang tengah berlaku dan karenanya mengubah khalayak dari suatu bentuk perilaku menjadi bentuk perilaku yang lain.²⁸

Menurut Robert Craig ada beberapa bahasan tradisi dari teori komunikasi, untuk memperjelas perspektif atau cara pandang komunikasi. Salah satunya yaitu tradisi sosial budaya yang berangkat dari kajian antropologi. Komunikasi yang berlangsung dalam konteks budaya tertentu karena komunikasi dipengaruhi dari kebudayaan daerah tertentu dalam suatu masyarakat. Konsep kebudayaan yang dirumuskan oleh Clifford Geert menjadi penting, karena aktifitas komunikasi media massa/ individu ikut ditentukan oleh faktor-faktor situasional tertentu. Kebudayaan daerah/ kearifan lokal dapat didefinisikan sebagai kebijaksanaan atau nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kekayaan-kekayaan budaya lokal berupa tradisi, ritual adat dan semboyan hidup. Kearifan lokal juga menjadi salah satu wujud nyata slogan “kembali ke alam” (*back to nature*), mengamati

²⁸ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2000), 279.

istilah ini secara kritis kita juga boleh berasumsi bahwa jika ada kearifan lokal, maka kemungkinan ada kearifan nasional dan kearifan internasional. Clifford Geertz mengemukakan bahwa masyarakat campuran atau multicultural adalah masyarakat yang terbagi-bagi kedalam sub-sub system yang kurang lebih berdiri sendiri-sendiri, yang masing-masing subsistem terikat oleh ikatan primordial.²⁹

Sistem nilai budaya sebagai suatu pedoman hidup bagi sebagian besar masyarakat, maka pandangan hidup lebih kearah individu/ golongan. Oleh karena itu budaya adalah sebuah sistem yang mempunyai koherensi. Bentuk simbolis yang berupa kata-kata, benda, laku, mite, sastra, lukisan, nyanyian, musik kepercayaan mempunyai kaitan erat dengan konsep-konsep epistemologi dari sistem pengetahuan masyarakat. Sistem simbol dan epistemologis juga tidak bisa terpisahkan dari sistem sosial yang berupa stratifikasi sosial, gaya hidup, sosialisasi, agama, mobilitas sosial, organisasi kenegaraan dan seluruh perilaku sosial. Seorang pakar sastra komparatif kampion, George Steiner, menyatakan "*chaque langue humaine constitue une experience, une perception, une construction integrals du monde*" yaitu setiap bahasa manusia merupakan suatu pengalaman, persepsi an konstruksi integral tentang dunia. Ungkapan yang dapat ditemukan dalam bahasa Indonesia kita yang penuh dengan ajakan tegas yaitu kita kenal dengan pribahasa *berakit-rakit ke hulu, berenang-*

²⁹ Ibid., 54-56.

renag ketepian kurang lebih sepadan dengan ungkapan-ungkapan yang pendek dan sederhana karena bersifat lokal.³⁰

Dalam kaidah penggunaan bahasa Indonesia penggunaan awalan pe- dan akhiran-an memiliki arti digunakan untuk menggambarkan sebuah proses atau upaya. Jadi yang dimaksud pelestarian adalah upaya atau proses untuk membuat sesuatu tetap dan selama-lamanya tidak berubah. Dapat pula didefinisikan sebagai upaya mempertahankan sesuatu supaya tetap sebagaimana adanya. Menurut A.W. Widjaja pelestarian diartikan sebagai kegiatan atau yang dilakukan secara terus menerus, terarah dan terpadu guna mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan adanya sesuatu yang tetap dan abadi, bersifat dinamis, luwes dan selektif.³¹

Menurut Andri pelestarian budaya adalah mempertahankan nilai-nilai seni budaya, nilai tradisional dengan mengembangkan perwujudan yang bersifat dinamis, luwes dan selektif, serta menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang selalu berubah dan berkembang.³² Sedangkan Jacobus Ranjabar mengemukakan bahwa pelestarian norma lama bangsa(budaya lokal) adalah mempertahankan nilai-nilai seni budaya, nilai tradisional dengan mengembangkan perwujudan yang bersifat dinamis serta menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang selalu berubah dan

³⁰ Kuntowijoyo, *budaya dan masyarakat* (Yogyakarta: Tiara wacana Yogya,1987) 37-38.

³¹ Jon Desron Damanik, “ *Penerapan Regional Kultur Simalungun Pada Perancangan Bangunan Politeknik*” (Skripsi, Universitas Sumatera Utara, Medan, 2012) 19.

³² Andri Priyanto, “*Partisipasi Masyarakat dalam Upaya Pelestarian Upacara Adat Nyangku di Kecamatan Panjalu, Ciamis, Jawa Barat*” (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2011), 16.

berkembang. Salah satu tujuan diadakannya pelestarian budaya juga untuk melakukan revitalisasi (penguatan) budaya.³³

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 05 tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan, kebudayaan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan cipta, rasa, karsa dan hasil karya masyarakat. Kebudayaan yang dimaksudkan ialah kebudayaan yang hidup dan berkembang di Indonesia. Oleh sebab itu kebudayaan ini perlu diadakan sebuah pemajuan. Sedangkan Pemajuan Kebudayaan itu sendiri adalah upaya meningkatkan ketahanan budaya dan kontribusi budaya Indonesia di tengah peradaban dunia melalui perlindungan, pengembangan, pemanfaatan dan pembinaan kebudayaan.³⁴

Pemajuan kebudayaan berlandaskan Pancasila, Undang- Undang Dasar Rpublik Indonesia tahun 1945, Negara Kesatua Republik Indonesia dan Bhinneka Tunggal Ika. Salah satu tujuan pemajuan kebudayaan itu sendiri adalah melestarikan warisan budaya bangsa sehingga kebudayaan dapat menjadi haluan pembangunan nasional. Adapun objek dalam pemajuan kebudayaan seperti tradisi lisan, manuskrip, adat istiadat, ritus, pengetahuan tradisional, teknologi tradisional, seni, bahasa, permainan rakyat dan olahraga tradisional. Pedoman yang digunakan dalam pemajuan kebudayaan tersebut adalah :

- a. Pokok pikiran kebudayaan daerah Kabupaten/ Kota

³³ Jacobus Ranjabar, *Sistem Sosial Budaya Indoneia suatu pengata* (Bogor :Ghalia Indonesia, 2006), 115.

³⁴ Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No. 05 tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan.

- b. Pokok pikiran kebudayaan daerah Provinsi
- c. Strategi kebudayaan
- d. Rencana induk pemajuan kebudayaan.³⁵

Kebudayaan dapat diartikan “pikiran dan akal”, kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks yang didalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hokum, adat istiadat dan kemampuan-kemampuan lain yang di dapat seseorang sebagai anggota masyarakat. Koentjaraningrat menyebutkan unsur- unsur kebudayaan yang universal meliputi system religious dan keagamaan, sistem dan organisasi kemasyarakatan, sistem pengetahuan, bahasa, kesenian, system mata pencaharian hidup, system teknologi dan peralatan. Setiap unsur universal tersebut menjelma menjadi tiga wujud budaya yaitu :

- a. Wujud budaya sebagai kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma peraturan dan sebagainya.
- b. Wujud budaya sebagai suatu kompleks aktifitas dan tindakan berpola dari manusia didalam suatu masyarakat.
- c. Wujud budaya sebagai benda-benda hasil manusia.

Sebagai upaya pelestarian budaya daerah dari pengaruh negatif budaya asing yang tidak dapat dihindari dizaman globalisasi ini, perlu ada upaya untuk lebih mengenalkan dan mencintai budaya daerah kita sendiri.

Budaya dapat dilestarikan dengan beberapa bentuk yang diantaranya yaitu:

³⁵ Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No. 05 tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan.

a. *Culture Experience*

Merupakan pelestarian budaya yang dilakukan dengan cara terjun langsung dalam sebuah pengalaman kultural. Seperti budaya yang berbentuk tarian atau musik, maka masyarakat dianjurkan untuk belajar dan menguasai tarian atau musik yang mereka ciptakan atau mereka nyanyikan. Dengan demikian kelestarian budaya daerah dapat tetap terjaga dan memiliki kaderisasi/ penerus dalam bidang tersebut.

b. *Culture Knowledge*

Merupakan pelestarian budaya yang dilakukan dengan cara membuat suatu pusat informasi mengenai kebudayaan yang dapat difungsionalisasi kedalam banyak bentuk. Tujuannya adalah untuk edukasi atau kepentingan pengembangan kebudayaan itu sendiri dan potensi kepariwisataan daerah.³⁶

Budaya daerah atau biasa yang disebut juga dengan kearifan lokal itu akan memperkuat kebersamaan untuk menanggulangi, mencegah, dan mengantisipasi kemungkinan konflik yang terjadi di masyarakat lokal. Karena masyarakat Banyuwangi sendiri merupakan masyarakat multikultural dengan beragamnya suku, adat dan tradisi yang berlaku. Religiusitas masyarakat yang masih ada serta berlaku di masyarakat berpotensi untuk dapat mendorong keinginan hidup rukun dan damai. Karena pada dasarnya kearifan lokal dan agama mengajarkan perdamaian dengan sesamanya lingkungan dan Tuhan. Kearifan lokal ini juga dapat

³⁶ Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 80-82.

digali, dipoles dan dipelihara dengan baik agar dapat berfungsi sebagai alternatif pedoman hidup manusia.

Di dalam Al-Quran telah dijelaskan pula bahwa kita diciptakan berbeda bangsa dan suku untuk saling mengenal, firman Allah Surat Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ

عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ [13]

Artinya : *wahai manusia! sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya, yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS.Al-Hujarat ayat 13)*³⁷

Dari pemaparan ayat diatas sudah jelas bahwa dalam kehidupan kita diharuskan untuk saling mengenal meskipun dengan latarbelakang berbeda suku atau bangsa agar tetap tercapai perdamaian. Kearifan lokal Banyuwangi yang terangkum dalam buku bunga rampai ritual adat dan tradisi masyarakat Banyuwangi ini menjelaskan kultur budaya, tradisi dan ritual adat yang dilakukan masyarakat Banyuwangi. Ritual adat yang dilakukan diantaranya ritual adat seblang, kebo-keboan, ritual adat tolak balak dan lain-lain. Demikian halnya dengan tradisi yang dilakukan seperti tradisi barong ider bumi, bersih desa, petik laut, endog-endogan, tradisi kawin colong rebo wekasan, sedekag lebaran dan masih banyak lagi. Beberapa jenis tradisi dan ritual adat yang ada di Banyuwangi ini melihat

³⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: di distribusikan PT. Insan Media Pustaka, 2016).

lokasi, sejarah dan perhitungan waktu jawa dalam setiap tahunnya. Seperti tradisi bersih desa biasanya dilakukan setiap hari jadi atau ulang tahun desa tersebut dengan maksud berdoa untuk menolak bala', memohon kesejahteraan dan keselamatan bagi masyarakat desa. Tradisi ini biasanya diisi dengan beberapa rangkaian acara seperti mengadakan pertunjukan wayang kulit, jaranan dan lainnya. Namun seiring perkembangan zaman beberapa pertunjukan diganti dengan acara pengajian yang mendatangkan penda'i dari luar desa.³⁸

Tradisi lainnya dilaksanakan pada hari tertentu saja seperti tradisi ider barong bumi yang dilaksanakan di desa Kemiren ini dilaksanakan pada tanggal 2 Syawal sejak tahun 1840 dengan mengarak barong sebagai simbol menolak bala'.³⁹ Tradisi endog-endogan biasanya dilakukan pada bulan mulud/ maulid Nabi Muhammad SAW sebagai upacara memperingati hari kelahiran Nabi dengan filosofi tersendiri mengarak endog bagi masyarakat Osing.⁴⁰ Pada bulan *Besar* atau Muharram biasanya dilakukan tradisi petik laut sebagai ungkapan rasa syukur masyarakat pesisir laut atas hasil yang diperoleh dan berdo'a untuk hasil yang lebih melimpah ditahun beikutnya. Tradisi petik laut ini tidak dilakukan serentak bagi masyarakat pesisir Banyuwangi, ada penanggalan tertentu pada setiap daerahnya.⁴¹

³⁸ Eko Budi Setianto, *Bunga Rampai Ritual Adat & Tradisi Masyarakat Banyuwangi* (Banyuwangi: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi, t.t.), 29-34.

³⁹ Ibid., 25.

⁴⁰ Ibid., 35.

⁴¹ Ibid., 55.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan sebuah keharusan dalam suatu penelitian, karena hal ini akan berpengaruh pada penentuan pengumpulan data maupun metode analisis hasil penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan kualitatif itu sendiri merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan dan sebagainya secara holistik dengan cara meneskripsikan dalam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁷²

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, tujuan penelitian diarahkan untuk memahami (*understand*) suatu fenomena sosial. Tujuan utama dalam penelitian kualitatif ini didudukan dalam kerangka filosofi yang bernuansa hermeneutik. Tidak diletakkan dan diarahkan untuk menjelaskan serentetan korelasi atau pengaruh, dalam hubungan ini penelitian kualitatif terkadang disebut sebagai penelitian pemahaman (*undersanding*) dan bukan penelitian penjelasan.⁷³

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research, field work*) yang merupakan studi terhadap realitas

⁷²Lexy J. Moleong, *metode penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 6.

⁷³Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015) 44.

kehidupan sosial didalam kampus dan masyarakat secara langsung. Jenis penelitian ini juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data. Peneliti berangkat kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dan suatu keadaan alamiah.⁷⁴

Oleh karena itu, dalam penelitian lapangan ini peneliti secara individu berbicara dan mengamati secara langsung orang-orang yang sedang diteliti melalui interaksi selama melakukan penelitian dilokasi dengan mempelajari segala aktifitas yang mereka lakukan untuk mendukung data yang diperlukan oleh seorang peneliti.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan penelitian yaitu Radio Komunitas Budaya Valantri FM yang berada di Desa Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Peneliti memilih lokasi ini karena radio komunitas budaya Valantri FM berlokasi sangat strategis, radio ini memiliki anggota komunitas yang banyak dan aktif untuk berpartisipasi dan mengisi program acara radio serta keeksistensian radio selama mengudara di lingkungan Desa tersebut dari beberapa kurun waktu. Pemilihan tempat ini juga didasarkan pada :

1. Adanya rasa keingin tahuan tentang upaya yang dilakukan oleh Radio Komunitas dalam pelestarian budaya daerah Banyuwangi.

⁷⁴ Lexy J. Moleong, *metode penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 26.

2. Adanya rasa keingintahuan tentang program acara siaran Radio Komunitas yang dikelola untuk pelestarian budaya daerah.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ucapan dan deskripsi tindakan orang yang diamati merupakan sumber data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka diperlukan melakukan penentuan informan yang tepat dan representative dalam menguraikan masalah yang diteliti. Dalam pedoman karya tulis ilmiah subyek penelitian yang dimaksud ialah melaporkan jenis dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang ingin diperoleh, siap yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian dan bagaimana data akan dicari serta disaring sehingga validitasnya dapat dijamin.⁷⁵

Penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling* (sampel bertujuan). Dalam penelitian empirik, *sampling* diartikan sebagai proses pemilihan atau pemilihan sampel. Secara konvensional, konsep sampel menunjuk pada bagian dari populasi. Peneliti melakukan *sampling* karena memiliki tujuan dan maksud tertentu. Sampling yang dilakukan dalam penelitian kualitatif tidak bermaksud untuk menggambarkan karakteristik populasi atau menarik generalisasi kesimpulan, melainkan terfokus pada representasi terhadap fenomena sosial. Dalam prosedur sampling yang terpenting adalah bagaimana menentukan informan kunci (*key*

⁷⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember:IAIN Jember Press, 2017), 47.

informan) atau situasi sosial tertentu yang sarat informasi sesuai dengan fokus penelitian.⁷⁶

Subyek yang peneliti terapkan dalam penelitian ini adalah pihak yang terdiri dari informan. Hal itu dilakukan karena para informan dapat memberikan informasi atas keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan peneliti. Adapun informan yang telah ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pimpinan Radio Komunitas Budaya Valantri FM

Pemilihan pimpinan radio sebagai informan dalam penelitian ini melihat akan pentingnya peran seorang pemimpin dalam sebuah organisasi/ komunitas tertentu. Pimpinan atau pemimpin radio ini berperan sebagai pemangku kebijakan dalam semua kegiatan yang akan dijalankan oleh seluruh anggota ataupun dengan pihak Jaringan Radio Komunitas Blambangan Banyuwangi (JRKBB). Sehingga pimpinan Radio Komunitas Budaya Valantri FM ini menjadi penting dijadikan subjek penelitian karena seorang pemimpin akan mengetahui segala aspek kegiatan yang dilakukan.

2. Pengurus/ koordinator Radio Komunitas Budaya Valantri FM

Pengurus radio merupakan wakil dari pemimpin radio yang lebih sering berkomunikasi dengan anggota komunitasnya terutama dalam hal pelaksanaan kegiatan/ program yang akan dilaksanakan. Dengan menjadikan koordinator penyiaran radio ini sebagai informan dalam

⁷⁶ Burhan Bungin, *analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 53.

penelitian, maka akan menjawab permasalahan secara rinci terutama terkait program siaran, strategi dan inovasi yang dilakukan dalam setiap kegiatan program acara. Dalam hal ini pengurus dan koordinator merupakan satu kesatuan yang dapat saling mewakili melihat kemungkinan yang terjadi dilapangan.

3. Pengisi acara Radio Komunitas Budaya Valantri FM yang terdiri dari *announcer*/ penyiar dan partisipan.

a. *Announcer*/ penyiar ini dianggap penting dalam proses penggalian data.

Seorang penyiar memiliki peran yang sangat penting dalam proses penyampaian pesan atas berlangsungnya program acara yang telah dibuat. Penyiar ini berperan mengendalikan atau mengatur proses pelaksanaan program siaran, penyiar ini juga menjadi tolak ukur dari suksesnya program acara tersebut karena dapat menarik minat anggota komunitas bahkan partisipan untuk berpartisipasi dalam program acara yang telah dibuat.

b. Partisipan ini merupakan orang yang ikut dalam proses pelaksanaan program acara namun tidak menjadi anggota resmi komunitas tersebut.

Informan ini dianggap penting dengan penelitian ini karena mereka juga ikut berpartisipasi dalam program acara dan berinteraksi dengan anggota komunitas langsung. Menurut peneliti informan ini juga dapat membantu dalam hal memberikan pendapat atas program dan peran yang dilaksanakan radio dalam pelestarian budaya daerah tersebut.

4. Anggota Radio Komunitas Budaya Valantri FM

Pemilihan informan dari anggota radio komunitas ini karena setiap kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan hasil diskusi dari anggota juga. Anggota komunitas juga dapat memberikan informasi dan pendapatnya terkait pelestarian budaya daerah yang dilaksanakan melalui program-program acara radio tersebut. Sehingga peneliti dapat melihat seberapa besar peran radio komunitas ini dalam hal pelestarian budaya berdasarkan sudut pandang anggota komunitas sekaligus pelaksana dan pendengar radio.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.⁷⁷ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Observasi

Teknik observasi memiliki bentuk yang berbeda-beda, sedangkan menurut Indrianto dan Supomo yang dikutip oleh Rosady Ruslan tipe observasi menggunakan beberapa jenis obyek, subyek dan kejadian yang dapat diamati oleh peneliti yaitu perilaku fisik, verbal, ekspresif dan benda-benda fisik lainnya atau kejadian yang rutin dan temporal. Pada observasi partisipasi peneliti melakukan pengamatan mengenai aktifitas manusia,

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 224.

karakteristik fisik situasi sosial dan bagaimana perasaan pada waktu menjadi bagian dari situasi tersebut. Observasi deskriptif ini untuk mengarahkan pengamatan dilapangan dan peneliti mencatat segala informasi secara rinci yang sesuai dengan tema pembahasannya.⁷⁸

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.⁷⁹ Pada penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur, dimana peneliti tidak menggunakan wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap, melainkan hanya beberapa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Hal-hal yang akan ditanyakan secara garis besar diantaranya pertanyaan terkait program acara dari Radio Komunitas Budaya Valantri FM, strategi pengemasan/ konsep sebuah program acara, seperti apa dan seberapa jauh peran yang telah dilakukan radio dalam pelestarian budaya daerah dan pendapat serta alasan anggota untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan/ program acara yang dilaksanakan.

3. Dokumentasi

⁷⁸ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 34-38.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 138.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Dokumentasi ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Adapun data yang diinginkan dari bahan dokumen adalah :

- a. Sejarah terbentuknya Radio Komunitas
- b. Profil Radio Komunitas Valantri
- c. Jadwal program acara yang dilakukan

E. Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Analisis data diambil mulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber seperti data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan secara berulang-ulang untuk menjawab pertanyaan yang dirumuskan dalam penelitian. Analisis data kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesainya pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiono mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh.⁸⁰ Aktifitas dalam analisis data ini terdiri dari tiga alur yang meliputi reduksi data, penyajian

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 246.

data dan penarikan kesimpulan. Adapun aktifitas dalam analisis data sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data ialah suatu bentuk analisis menajamkan, penyederhanaan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan atau suatu bentuk yang tidak perlu dan mengordinasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian data

Penyajian data ialah sebuah langkah dalam merancang data yang telah diperoleh dengan berkesinambungan terhadap deretan, kolom-kolom sebuah matrik untuk data kualitatif dan menemukan jenis serta bentuk data yang harus dimasukkan dalam laporan selama memperoleh data di lapangan.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal yang diberikan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut kredibel. Kredibel berarti telah sesuai dengan jawaban atas pertanyaan dari perumusan masalah peneliti. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah

dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.⁸¹

F. Keabsahan Data

Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan tehnik-tehnik keabsahan data seperti perpanjangan kehadiran peneliti dilapangan, observasi secara lebih mendalam, triangulasi, pembahsan oleh teman sejawat, analisis kasus lain, melacak kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota.⁸² Tehnik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan tehnik triangulasi. Triangulasi yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber, metode dan teori.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian terdahulu, pengembangan desain, penelitian sebenarnya hingga penulisan laporan.⁸³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga tahap diantaranya :

⁸¹ Ibid., 253.

⁸² Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember:IAIN Jember Press, 2017), 47.

⁸³ Ibid., 48.

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan ini dilakukan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang mendukung tahap pelaksanaan penelitian nantinya dan persiapan yang dibutuhkan diantaranya :

a. Penyusunan rancangan penelitian

Dalam menyusun rencana ini peneliti menetapkan beberapa hal seperti judul penelitian, alasan penelitian, fokus penelitian tujuan penelitian, manfaat penelitian, obyek penelitian, metode yang digunakan dalam melakukan penelitian dan melakukan seminar skripsi.

b. Mengurus surat izin

Sebelum menuju kelapangan tahapan ini perlu dilakukan karena penelitian ini melibatkan pihak/ instansi dari luar. Maka peneliti harus mendapat persetujuan terlebih dahulu dari lembaga yang mengirim yaitu Kampus IAIN Jember dan memohon izin kepada instansi yang akan dituju sebagai tempat penelitian.

c. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah diberikan izin peneliti mulai melakukan penjajakan dan mengamati kondisi lapangan sebagai tempat penelitian untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan sosial, adat istiadat dan kebiasaan yang dilakukan. Hal ini dilakukan agar mempermudah peneliti dalam menggali data.

d. Memilih informan

Pada tahap ini peneliti memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih. Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah subyek penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

Setelah melakukan persiapan maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian. Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan beberapa metode seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap penyusunan laporan

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, maka kegiatan selanjutnya yaitu :

a) Tahap analisis data

Pada tahap ini peneliti menggunakan analisis data kualitatif deskriptif yaitu dengan melakukan pemilahan hal-hal penting yang menjadi fokus permasalahan tersebut. Dari tahap ini dapat menghasilkan temuan atau gambaran penelitian yang kemudian data di deskripsikan pada tahap selanjutnya sesuai dengan temuan di lapangan.

b) Tahap penulisan laporan

Setelah semua data dianalisis, peneliti melakukan penulisan laporan sesuai dengan sistematika penulisan laporan penelitian yang telah ditentukan.⁸⁴

⁸⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 127.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Radio Komunitas Budaya Valantri FM memiliki fungsi edukasi dan hiburan budaya yang dikemas dengan program acara yang melibatkan beberapa kaum muda. Peran radio komunitas mengarah pada perilaku positif seseorang, belajar mandiri, percaya diri, menambah rasa persaudaraan antar anggota dan kesejahteraan masyarakat. Tipologi Radio Komunitas Budaya Valantri FM yakni radio yang berbasis komunitas karena radio ini terbentuk dari sekumpulan orang yang memiliki hobi, minat tujuan yang sama pada suatu wilayah Desa. Dari segi pendiriannya radio ini dikategorikan sebagai radio komunitas Wilayah, karena anggota komunitas yang setiap harinya mengikuti kegiatan rutusnya hanya pada anggota disekitar radio atau dilingkungan kecamatan saja.
2. Perencanaan program siaran dilakukan mulai dari proses pembuatan isi, bentuk penyajian, dan jenis acara yang akan disiarkan oleh radio komunitas lebih sistematis. Dengan menyesuaikan visi misi, kebutuhan dan keinginan komunitas, khalayak, kemampuan SDM, dana, dan fasilitas. Melihat radio komunitas budaya valantri FM dalam fungsi komunikasi sebagai media informasi yaitu menginformasikan segala kegiatan yang berbasis budaya, sebagai media pembelajaran seperti kegiatan *talkshow*, latihan rutinan jaranan untuk kaum muda, belajar bahasa suku lain untuk

berinteraksi dan berkaraoke lagu daerah. Fungsi radio sebagai media hiburan yaitu menyalurkan hobi melalui program acara karaoke, budaya jaranan, janger, dan tradisi mengarak muludan. Selain itu penyiar dituntut untuk memiliki kemampuan lebih dalam hal komunikasi, bahasa dan paham tentang apa yang akan dibahas. Untuk program siaran karaoke penyiar lebih sering melakukan komunikasi sebelum *on-air* demi membangun kedekatan dengan para penyanyi.

B. Saran

Didalam skripsi ini peneliti memandang perlu untuk menyampaikan saran-saran diantaranya :

1. Radio Komunitas Budaya Valantri FM
 - a. Aspek pendukung keeksistensian Radio Komunitas harus selalu perhatikan agar peran yang dilakukan menjadi lebih maksimal
 - b. Program siaran dibuat lebih beragam dan menarik agar kegiatan yang dilakukan anggota komunitas tidak monoton.
2. Bagi Masyarakat, Pendengar dan Anggota Komunitas

Terus berpartisipasi dalam kegiatan dan program acara agar pelestarian budaya daerah dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Bungin, Burhan. 2015. *analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Darmanto, A dkk. t.t. *Menejemen dan Produksi Radio Komunitas*. Yogyakarta: Combine Resource Institution.
- Djamal, Hidajanto dkk. 2011. *Dasar-dasar Penyiaran Sejarah, Organisasi, Opearasional dan Reulasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dokumen Radio komunitas budaya Valantri FM (surat kelayakan dari KPID Jawa Timur). 2018.
- Effendy, Onong Uchjana. 2000. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- _____. 2007. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasan, Sandi Suwardi. 2011. *Pengantar Cultural Studies*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Indra Astuti, Santi. 2013. *Jurnalisme Radio Teori dan Praktik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- J. Moleong, Lexy. 2012. *metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kementrian Agama RI. 2016. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: di distribusikan PT. Insan Media Pustaka.
- Koentjaraningrat. 2011. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kuntowijoyo, 1987. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara wacana Yogya.
- Morissan. 2011. *Menejemen Media Penyiaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mulyana, Deddy. 2011. *Media dan Perubahan Sosial suara perlawanan melalui radio komunitas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Olii, Helena. 2006. *Reportase Radio*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.

- Rachmiatie, Atie. 2007. *Radio Komunitas Eskalasi demokratisasi Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ranjabar, Jacobus. 2006. *Sistem Sosial Budaya Indoneia suatu pengata*. Bogor :Ghalia Indonesia.
- Rohim, Syaiful. 2009. *Teori komunikasi Perspektif Ragam dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rauf Izzat, Hibbah. 1997. *Wanita dan Politik Pandangan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ruslan, Rosady. 2008. *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2010. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali pers.
- Sekretariat Negara RI, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 51 tahun 2005 tentang Penyelenggaraan Penyiaran Lembaga Penyiaran Komunitas.
- Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 32 tahun 2002 tentang Penyiaran.
- Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No. 05 tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan.
- Setianto, Eko Budi. t.t. *Bunga Rampai Ritual Adat & Tradisi Masyarakat Banyuwangi* . Banyuwangi: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi.
- Stiftung, Friedrich Nauman. 2000. *Politik dan Radio Buku Pegangan Jurnalis Radio*. Jakarta: PT. Sembrani Aksara Nusantara.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember:IAIN Jember Press.

Skripsi

Desron Damanik, Jon. “ *Penerapan Regional Kultur Simalungun Pada Perancangan Bangunan Politeknik*” (Skripsi, Universitas Sumatera Utara, Medan, 2012).

Diawangsa, Rendy. “*Pemberdayaan Komunitas dan Eksistensi Musik Kendang Kempul di Media Penyiaran Komunitas*” (Skripsi, Universitas Airlangga, Surabaya, 2014).

Haidar, “*Prilaku Remaja Dalam Mendengarkan Radio Komunitas*”, (Skripsi, Institut Pertanian Bogor, Bogor, 2011).

Priyanto, Andri. “*Partisipasi Masyarakat Dalam Upaya Pelestarian Upacara Adat Nyangku Di Kecamatan Panjalu Ciamis Jawa Barat*” (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2011).

Website

<http://e-penyiaran.kominfo.go.id> (06 Juni 2017).

<http://dishubkominfo.banyuwangikab.go.id> (05 Juni 2017).

“Kebudayaan Banyuwangi”, <http://www.banyuwangikab.go.id>. (05 Juni 2017).

“Data persebaran dan kepadatan penduduk”, <http://www.banyuwangikab.go.id>.
(02 juli 2017)

<https://kbbi.web.id>.

Wawancara

Irji Saifullah, wawancara, Tapanrejo, 15 Mei 2017 dan 20 November 2017.

Poniman, Wawancara, Tapanrejo, 02 Desember 2017.

Siti Khodijah, Wawancara, Tapanrejo, 12 Desember 2017.

Sukardi, Wawancara, Tapanrejo, 07 Januari 2018.

Zaenuri, Wawancara, Tapanrejo, 12 Desember 2017.

Winarno, Wawancara, Tapanrejo, 21 November 2017.

Matrik Penelitian

JUDUL PENELITIAN : PERAN DAN STRATEGI RADIO KOMUNITAS DALAM PELESTARIAN BUDAYA DAERAH (studi pada program acara radio komunitas budaya Valantri FM di Desa Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi)

PENELITI : SUKMA DEWI YUNIKARNA

| Masalah Penelitian | Pertanyaan Penelitian | | | |
|--|---|--|--|--|
| <p>Persebaran Radio komunitas di Banyuwangi sangat banyak bahkan disetiap Desa terdapat beberapa radio yang mengudara. Data di pemerintah daerah tercatat 18 radio komunitas yang memiliki izin resmi, sedangkan di seluruh kabupaten banyuwangi ada sekitar 200 lebih radio komunitas yang berdiri. Dengan persebaran radio komunitas tersebut dapat dimanfaatkan untuk menjadi salah satu cara melaksanakan program pelestarian budaya daerah. Namun, tidak semua radio komunitas melakukan pelestarian budaya. Ditengah perkembangan tehnologi masih ada radio komunitas yang bergerak untuk melestarikan budaya.</p> | 1. Apa peran dan strategi Radio Komunitas Budaya Valantri FM dalam pelestarian budaya daerah ? | 1. Peran Radio Komunitas dalam komunikasi massa | 1. Radio komunitas 2. Jenis radio komunitas 3. Peran radio komunitas | |
| | 2. Bagaimana pengelolaan program acara siaran Radio Komunitas Budaya Valantri FM untuk pelestarian budaya daerah Banyuwangi ? | 1. Produksi acara sebagai strategi Radio Komunitas | | 1. Menejemen radio 2. Produksi acara siaran Radio Komunitas 3. Strategi komunikasi |
| | | 2. Pelestarian Budaya Daerah/ Kearifan Lokal | | 1. Budaya daerah/tradisi lokal |



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136
Website : <http://iain.jember.cjb.net> – e-mail : fdakwah@iain-jember.ac.id

Nomor : B.355 /In.20/6.a/PP.00.9/8/2017 Jember, 31 Agustus 2017
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yang bertanda tangan di bawah ini

Kepada
Nama Yth. Direktur Radio Komunitas Valantri

Jabatan Di -
Tempat

Menerangkan *Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Nama Sukma Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

NIM Nama : Sukma Dewi Yuni Karna
NIM : 082131004
Fakultas Fakultas : Dakwah
Jurusan/ Prodi Jurusan/ Prodi : Manajemen dan Penyiaran Islam/ KPI
Semester Semester : IX
Universitas Institut Agama Islam Negeri Jember

Mener Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lingkungan lembaga yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Melaksanakan Penelitian yang akan dilakukan mengenai judul "Peran dan Strategi Radio Komunitas dalam Pelestarian Budaya Daerah (Studi Pada Program Acara Radio Valantri Desa Tapanrejo Kec. Muncar Kab. Banyuwangi)".

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An Dekan,
Dekan I Bidang Akademik



[Signature]
Dhathul Jannah, M.Med.Kom
NIP. 19721507 200604 2 001



RADIO KOMUNITAS BUDAYA VALANTRI FM

Jl. Salakan Dusun Krajan RT 01 RW 06, Desa Tapanrejo, Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Kode Pos 68472

SURAT KETERANGAN Nomor : 76/ 30-10/ III/ 2018

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : KASNANTO

Jabatan : Ketua BPK

Menerangkan bahwa :

Nama : Sukma Dewi Yunikarna

NIM : 082131004

Fakultas : Dakwah

Jurusan/ Prodi : Manajemen dan Penyiaran Islam/ KPI

Universitas : Institut Agama Islam Negeri Jember

Menerangkan bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di radio komunitas budaya Valantri FM kami selama ± 30 hari. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk memenuhi persyaratan tugas skripsi.

Tapanrejo, 10 Maret 2018

Ketua BPK

VALANTRI FM
KASNANTO S.Kom

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Observasi lokasi penelitian yaitu radio komunitas budaya Valantri FM di Desa Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.
2. Proses kegiatan yang dilakukan di radio komunitas budaya Valantri FM
3. Keadaan/ kondisi anggota komunitas radio komunitas budaya Valantri FM

B. Pedoman Wawancara

1. Apa peran yang telah dilakukan radio komunitas budaya Valantri FM dalam pelestarian budaya daerah ?
2. Bagaimana program acara di radio komunitas budaya Valantri FM dikelola?
3. Apa saja strategi yang diambil dalam pengelolaan program acara di radio komunitas budaya Valantri FM ini?
4. Bagaimana pendapat anda (penyiar) tentang program acara dan kegiatan diluar radio yang dilakukan anggota komunitas?
5. Mengapa anda (patisipan) memilih radio komunitas budaya Valantri FM ini?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah radio komunitas budaya Valantri FM
2. Profil radio komunitas budaya Valanti FM berupa struktur pengurus, visi, misi, daftar anggota komunitas, sarana dan prasana, peraturan radio komunitas budaya Valantri FM
3. Jadwal program acara yang dilakukan di radio komunitas budaya Valantri FM
4. Daftar kegiatan yang dilakukan diluar radio

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sukma Dewi Yuni Karna
NIM : 082131004
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Jurusan : Menejemen dan Penyiaran Islam (MPI)
Fakultas : Dakwah
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “PERAN DAN STRATEGI RADIO KOMUNITAS DALAM PELESTARIAN BUDAYA DAERAH (studi pada program acara Radio Komunitas Budaya Valantri FM di Desa Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi)” merupakan hasil dan karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian tulisan skripsi ini dibuat dengan sebenarnya.

Jember, 02 Maret 2018
Saya yang menyatakan

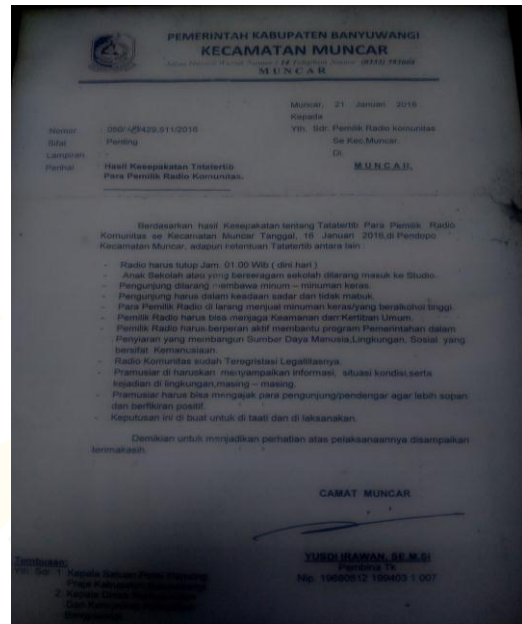


SUKMA DEWI YUNIKARNA
NIM. 082131004

DOKUMENTASI



TATIB radio Komunitas yang di pasang diluar studio



TATIB yang dikeluarkan Kecamatan Muncar ditempel dipintu studio



Foto bersama setelah acara talkshow



Kegiatan kumpul bareng anggota komunitas



Show budaya jaranan



Ruang tunggu + aula

BIODATA PENULIS

BIODATA PRIBADI

Nama Lengkap : Sukma Dewi Yunikarna

NIM : 082131004

Tempat/ Tanggal Lahir : Mamuju, 08 Juni 1994

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Dsn. Sragi Tengah

RT/RW : 001/ 002

Kel./ Desa : Sragi

Kec. : Songgon

Kab. : Banyuwangi

Jurusan : Manajemen dan Penyiaran Islam (MPI)

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Email : dewi_sukma46@yahoo.com



RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SDN INP. Salogatta, Budong-budong, Mamuju Tengah

SMP/ MTs : MTs Darul Ulum, Sumberberas, Muncar, Banyuwangi

SMA/ MAN : MAN III Banyuwangi, Srono, Banyuwangi

PERGURUAN TINGGI : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

PENGALAMAN ORGANISASI

- Bendahara MAPALA PALMSTAR IAIN Jember periode 2015/2016
- Divisi Keilmuan MAPALA PALMSTAR IAIN Jember periode 2016/2017
- Anggota FK3I Wilayah III BKSDA Jember